



**PEMBELAJARAN DARING DI TINJAU DARI
KEMANDIRIAN DAN RASA PERCAYA DIRI
SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS
VIII-1 MTsN 1 PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

Di tulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

HARI AMANDA
NIM. 17 202 00037

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PEMBELAJARAN DARING DI TINJAU DARI
KEMANDIRIAN DAN RASA PERCAYA DIRI
SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS
VIII-1 MTsN 1 PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

Di tulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

HARI AMANDA
NIM. 17 202 00037

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



PEMBELAJARAN DARING DI TINJAU DARI
KEMANDIRIAN DAN RASA PERCAYA DIRI
SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS
VIII-1 MTsN 1 PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN
2020/2021

SKRIPSI

Di tulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

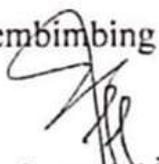
Oleh

HARI AMANDA
NIM. 17 202 00037

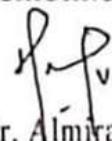


PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I


Dr. Suparni, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Pembimbing II


Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **Hari Amanda**

Padangsidimpuan, 01 November 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hari Amanda** yang berjudul: "*Pembelajaran Daring Di Tinjau Dari Kemandirian Dan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Belajar Matematika Di Kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2020/2021*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARI AMANDA
NIM : 17 202 00037
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan TMM-2
Judul skripsi : **Pembelajaran Daring Di Tinjau Dari Kemandirian Dan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Belajar Matematika Di Kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2020/2021**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijasah yang telah diterima.

Padangsidimpuan, 01 November 2021

buat pernyataan,

Amanda
NIM. 17 202 00037



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hari Amanda
NIM : 17 202 00037
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
JudulSkripsi : Pembelajaran Daring Di Tinjau Dari Kemandirian Dan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Belajar Matematika Di Kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2020/2021

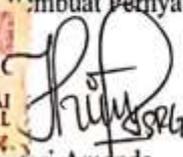
Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Pembelajaran Daring Di Tinjau Dari Kemandirian Dan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Belajar Matematika Di Kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2020/2021”** adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 November 2021

Membuat Pernyataan




Hari Amanda

NIM. 17 202 00037

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hari Amanda
NIM : 17 202 00037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"PEMBELAJARAN DARING DI TINJAU DARI KEMANDIRIAN DAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS VIII-1 MTSN 1 PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN 2020/2021"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 01 November 2021

Pernyataan

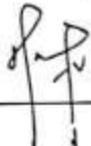

Hari Amanda

NIM. 17 202 00037



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : HARI AMANDA
NIM : 17 202 00037
JUDUL SKRIPSI : PEMBELAJARAN DARING DI TINJAU DARI
KEMANDIRIAN DAN RASA PERCAYA DIRI SISWA
DALAM BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS VIII-1
MTSN 1 PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN 2020/2021

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Matematika)	 _____
2.	<u>Dr. Mariam Nasution, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
3.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Nursyaidah, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 Desember 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 80,75 / A
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,63
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : <http://ftik-iainpadangsidimpuan.ac.id> Email : ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI **PEMBELAJARAN DARING DI TINJAU DARI KEMANDIRIAN
DAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DALAM BELAJAR
MATEMATIKA DI KELAS VIII-1 MTsN 1 PADANGSIDIMPUAN
TAHUN AJARAN 2020/2021**

NAMA **HARI AMANDA**

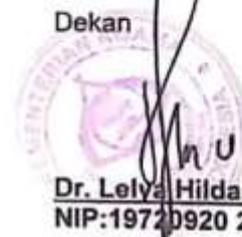
NIM **17 202 00037**

FAKULTAS/JURUSAN **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-2**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan, 18 November 2021

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP:19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hari Amanda
NIM : 17 202 00037
Program Studi : Tadris Matematika
Judul : Pembelajaran Daring Di Tinjau Dari Kemandirian Dan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Belajar Matematika Di Kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keputusan pemerintahan melalui kemendikbud dan kemenag melarang sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau luring dan pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring sebagai alternative pembelajaran pada masa covid-19 untuk memutus rantai penyebaran virus yang semakin tidak terkendali. Akibat keputusan ini menjadi tantangan sendiri bagi pelajar dan juga pendidik mengingat pembelajaran daring sendiri baru pertama kali diterapkan pada tahun ajaran 2020-sekarang khususnya pada siswa kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021. Pembelajaran daring memerlukan perangkat-perangkat untuk mendukung kelancarannya seperti *handphone android*, *notebook*, laptop dan jaringan yang mendukung. Namun tidak semua pelajar memiliki perangkat yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring dan belum lagi sangat perlu pengawasan dari orangtua terhadap pelajar agar berjalan lancar proses pembelajaran daring. Karena pada fase pertama pembelajaran daring para pelajar masih kurang kemandirian atau rasa percaya diri dalam pembelajaran daring.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran daring dalam belajar matematika di kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, teknik pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Kemudian pengolahan data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran daring dalam belajar matematika di kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021 kurang dikarenakan baru pertama kali melakukan pembelajaran daring, kurang paham dalam pembelajaran daring, kurangnya minat dalam melaksanakan pembelajaran, perlunya jaringan yang stabil, tugas daring yang lebih banyak sehingga jenuh untuk mengerjakannya, orang tua: kebanyakan main hp di bandingkan belajar, selalu mengingatkan untuk belajar dan pembelajaran yang monoton.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Kemandirian dan Rasa Percaya Diri

ABSTRACT

Name : Hari Amanda
ID : 17 202 00037
Department : Mathematics Education
Title : **Online Learning Is Reviewed From The Independence And Self-confidence Of Student In Learning Mathematics In Class VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan For The 2020/2021 Academic Year**

This research was motivated by the government's decision through the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Religion to prohibit schools from conducting face-to-face or offline learning and learning to be shifted to online learning as an alternative to learning during the Covid-19 period to break the chain of spreading the virus which is getting out of control. As a result of this decision, it is a challenge for students as well as educators, considering that online learning itself has only been implemented for the first time in the 2020-present school year, especially for class VIII-1 students of MTsN 1 Padangsidempuan for the 2020/2021 school year. Online learning requires devices to support its smooth operation, such as Android phones, notebooks, laptops and supporting networks. However, not all students have adequate tools to conduct online learning and not to mention the need for parental supervision of students so that the online learning process runs smoothly. Because in the first phase of online learning, students still lack independence or self-confidence in online learning.

The purpose of this study was to determine the independence and self-confidence of students in online learning in learning mathematics in class VIII-1 MTsN Padangsidempuan for the 2020/2021 school year.

This research is a descriptive qualitative research conducted at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan. The subjects of this study were students of class VIII-1 which were determined by simple random sampling technique. Sources of data used are primary data sources, data collection techniques are interviews and observations. Then the data processing is done by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions.

The results showed that the independence and self-confidence of students in online learning in learning mathematics in class VIII-1 MTsN Padangsidempuan for the 2020/2021 academic year was lacking because it was the first time doing online learning, lack of understanding in online learning, lack of interest in implementing learning, the need for stable network, more online tasks that make it boring to do it, parents: mostly playing cellphones compared to studying, always reminding them to study and learning is monotonous.

Keywords: Online Learning, Independence and Confidence

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah senantiasa dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan kepada semua hamba- Nya. Berkah rahmat dan hidayah Allah SWT peneliti dapat melaksanakan penelitian dan dapat menuangkannya dalam skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan contoh teladan kepada ummat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'at- Nya di *Yaumul Mahsar* kelak.

Penelitian Skripsi yang berjudul: **“Pembelajaran Daring Di Tinjau Dari Kemandirian Dan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Belajar Matematika Di Kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021”** disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam menyelesaikan kuliah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini memiliki banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti, karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang dapat diperoleh. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd., selaku dosen Pembimbing I yang sangat ikhlas memberikan ilmunya dan saran yang bermanfaat bagi peneliti dan

sebagai Ka. Prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Almira Amir, M.Si., selaku dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dan Sebagai Penasehat Akademik.
3. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
7. Terima kasih kepada Kepala dan Staf Perpustakaan FTIK dan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Drs Zulkarnain S.Pd., selaku Kepala MTsN 1 Padangsidempuan, ibu Sri Nirwana, S.Pd., selaku guru Matematika MTsN 1 Padangsidempuan dan

selaku sebagai Keluarga kami yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, Bapak/Ibu Guru Serta seluruh staf tata usaha.

9. Semua adik-adik kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021 yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
10. Teristimewa Kepada Alm. Ayahanda Dahlan Siregar, Ibunda Nursaidah Harahap dan seluruh keluarga, dengan kekuatan cinta yang diberikan pada peneliti dan tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga. Semoga Allah selalu mencintai semuanya dan selalu memberi kemudahan terhadap urusan semuanya.
11. Teman-teman di FTIK, IAIN Padangsidempuan, Baik di TMM-2 Angkatan 2017 yang telah memberikan saran dan dorongan kepada peneliti dan teman teman Se-Organisasi Intrakampus dan Ekstrakampus. Semoga Allah selalu memberi kemudahan atas urusan mereka semua.

Akhirnya peneliti hanya bisa berdoa, semoga semua bantuan mereka menjadi amal ibadah yang mendapat balasan dari Allah SWT. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini.

Setelah peneliti berusaha dan berdo'a, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya. Aamiin.

Padangsidempuan, 01 November 2021
Peneliti

Hari Amanda
NIM. 17 202 00037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH	
SURAT PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pembelajaran Daring	12
a. Pengertian Pembelajaran Daring	12
b. Model Pembelajaran Daring	15
c. Kelebihan Pembelajaran Daring	16

d. Kelemahan Pembelajaran Daring.....	17
e. Aplikasi-Aplikasi Pendukung Pembelajaran Daring	18
f. Jaringan Internet	30
g. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	31
2. Pembelajaran Matematika	35
3. Kemandirian	39
4. Rasa Percaya Diri	40
B. Penelitian yang Relevan.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
B. Jenis dan metode Penelitian	47
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	50
F. Teknik Pengolahan Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	54
B. Temuan Khusus.....	61
C. Analisis Penelitian.....	73
D. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL**Tabel**

1. Guru-guru yang mengajar Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.	55
2. Jumlah Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.	55
3. Nama-nama siswa/i kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.	57
4. Observasi siswa/i Sebelum Pembelajaran Daring.....	60
5. Observasi siswa/i Saat Pembelajaran Daring.....	63
6. Observasi siswa/i Sesudah Pembelajaran Daring.	66
7. <i>Time Schedule</i>	xix

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Dokumentasi xliii

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. <i>Time Schedule</i>	xix
2. Lembar Wawancara	xxi
3. Lembar Observasi	xxiv
4. Hasil Wawancara	xxvi
5. Hasil Observasi	xxxviii
6. Dokumentasi	xliii
7. Surat Riset	xlvi
8. Surat Balasan Riset	xlvii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan instrument yang paling penting dalam menghasilkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing. Sehingga sangat diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya proses belajar dalam diri mahasiswa atau siswa yaitu ditunjukkan dengan terjadinya perubahan pada diri mereka, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.¹

Pembelajaran dilakukan sebagai ruang untuk menjalin interaksi terbangunnya relasi guru dan peserta didik mengembangkan potensi kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini harus didukung dengan dinamika pembelajaran yang berjalan secara efektif dan suasana belajar internal yang membuat peserta didik tertarik belajar.² Selain faktor internal, dalam pembelajaran dapat juga dipengaruhi faktor eksternal yaitu seperti wabah Covid-19.

Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dengan wabah Covid-19. Dalam menangani hal tersebut pemerintah mengambil kebijakan dalam memutus rantai penyebaran wabah Covid-19. Sejalan dengan Kemendikbud melalui surat Edaran Nomor 23425/ A5 /HK. 01. 04/ 2021 yang melarang perguruan tinggi untuk melakukan perkuliahan tatap muka (luring) kemudian memerintahkan untuk melakukan perkuliahan secara daring atau online sebagai

¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 34.

²Abd Rahim Mansyur, "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia", *Education and Learning Journal*, Volume 1, No. 2, 17 Juli 2020, hlm. 113.

alterlatif pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 untuk memutus mata rantai penyebaran virus, Kementerian Agama juga mengeluarkan Surat Edaran No. 2 tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid 19) pada Kementerian Agama. Dengan dikeluarkan surat edaran ini mengintruksikan kepada seluruh kepegawaian dan instansi – instansi yang bernaungan kepada Kementerian Agama melakukan *work from home* atau bekerja dari rumah atau dengan kata lain bekerja secara daring atau online.

Sebagai salah satu Instansi yang bernaung kepada Kementerian Agama, MTsN 1 Padangsidempuan menyesuaikan kegiatan yang dilakukan di lingkungan madrasah dengan tujuan mengantisipasi penyebaran Covid 19 dengan mengeluarkan Surat Edaran tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid- 19 dan Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai di Lingkungan lain Padangsidempuan pada tanggal 18 April 2020. Surat Edaran ini menginstuksikan bahwa pelaksanaan tugas kedinasan dengan bekerja dari rumah/ tempat tinggal (*work from home*) bagi civitas akademika di lingkungan Madrasah dan pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh bagi guru dan siswa sejak tanggal 20 April sampai 31 April 2020. Dalam surat edaran ini kembali pembelajaran daring hingga 05 Juni 2020 dengan menggunakan aplikasi seperti *whatsap, email, zoom meeting, google classroom, hangouts meet, video conference, telephone dan SMS*.

Dengan semua itu, mengharuskan semua kegiatan dilakukan secara daring, khususnya kegiatan madrasah. Kegiatan pembelajaran yang semula tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring atau online. Dengan metode ini siswa dan guru tidak bertatap langsung dalam melakukan pembelajaran sehingga sangat efektif dalam memutus rantai penyebaran virus. Dengan adanya perubahan tersebut berdampak terhadap pola pembelajaran siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran yang awalnya menggunakan pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran online. Hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dan juga guru untuk menyesuaikan diri baik dari kemandirian maupun kepercayaan diri mereka dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika sendiri, seorang guru dituntut mampu memberikan penjelasan yang baik dalam mengajar agar konsep-konsep matematika yang abstrak dapat dipahami siswa/ mahasiswa sebagai peserta didik.³ Sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik seorang guru paham tentang apa yang akan dijelaskannya dan murid mengerti penjelasan yang diberikan guru. Namun, pada proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa sedikit yang memahami sendiri materi yang diberikan. Bahkan ada juga yang merasa tidak yakin akan hasil yang dia peroleh sehingga membuat siswa tersebut jenuh dalam melaksanakan pembelajaran. Maka oleh karena itu, perlu juga pengawasan daripada orang tua dalam proses pembelajaran daring ini.

³Anetha Lf. Tilaar, "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengajarkan Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIP*, Volume 1, No. 3, 2015., hlm.186.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan pesat dalam aspek kehidupan manusia. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak cukup berarti dalam perkembangan IPTEK adalah bidang pendidikan. Salah satu produk IPTEK untuk pembelajaran adalah media e-learning. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui kemandirian dan percaya diri siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII-1 di MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social. Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Dalam era globalisasi saat ini, salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh untuk perkembangan IPTEK adalah matematika. Hudojo menyatakan bahwa matematika berfungsi sebagai perkembangan IPTEK. Oleh karena itu, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah mengikatkan peserta didik dalam bidang matematika.⁴

Pendidikan adalah kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Berdasarkan undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

⁴Ida Puji Rahayu, dkk, "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Pogalan Tahun Pelajaran 2015/2016", *skripsi*, (Tulungagung: STKIP PGRI Tulungagung, 2016), hlm. 119.

bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan berencana sedemikian rupa akan memberikan dampak yang positif yang baik bagi kegiatan belajar.⁵

Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki karakter yang baik dan tercapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional ini diperkuat dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶

Dalam proses belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, meliputi

⁵Maman Achdiyat dan Kartika Dian Lestari, “Prestasi belajar Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siswa Di Kelas”, *Jurnal Formatif*, Volume 6, No. 1, Januari 2016, hlm 51.

⁶Nurmalasari Panjaitan, “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mis Al Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, *skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 2.

kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Faktor eksternal adalah merupakan factor yang datang dari luar individu. Faktor eksternal ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kedua factor tersebut akan membentuk suatu kondisi belajar bagi siswa. Kondisi belajar tersebut yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada siswa, mempengaruhi proses dan prestasi belajar yang dimiliki siswa. Setiap kondisi saling berkaitan dan sangat penting dalam suatu pembelajaran, agar siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Ketika kondisi belajar siswa tidak mendukung proses belajar maka akan timbul gangguan dalam belajar sehingga kondisi belajar menjadi tidak kondusif lagi.

Gangguan dalam belajar sering dialami oleh siswa yang cacat belajar dan berprestasi rendah. Salah satu yang dialami siswa adalah rasa rendah diri, siswa seringkali merasa dirinya tidak percaya dan tidak yakin atas kemampuan yang dimilikinya. Padahal siswa yang sukses berani menetapkan cita-cita tinggi karena mereka tidak takut pada kegagalan. Jika mereka tidak berhasil mencapai cita-cita, mereka tidak melihatnya sebagai kegagalan. Bagi mereka itu adalah suatu perjalanan berharga. Dengan demikian mereka tidak merasa kecewa ketika prestasi belajar mereka tidak seperti yang mereka harapkan. Mereka tahu selama mempelajari sesuatu dan tetap berusaha, akhirnya akan meraih prestasi yang gemilang.

Tetapi kenyataannya menurut Khoo hanya sebanyak 5% siswa yang percaya diri pasti berhasil karena mereka berpikir bahwa keberhasilan adalah suatu keharusan. Sedangkan 95% tidak percaya diri dan hanya berharap tanpa

berpikir bahwa keberhasilan adalah suatu keharusan. Biasanya siswa yang tidak percaya diri dikarenakan siswa memiliki pengalaman sekolah yang negative sehingga meruntuhkan rasa percaya diri dan kecintaan alamiah mereka pada belajar. Pengalaman tersebut yang menyebabkan siswa takut untuk mencoba dan belajar kembali tanpa kenal putus asa.

Tidak hanya percaya diri tetapi kemandirian juga diperlukan bagi peserta didik. Mandiri adalah kata dasar dari kemandirian yang berarti berdiri sendiri, yaitu sesuai dengan keadaan yang memungkinkan seseorang mengatur dan mengarahkan diri sesuai tingkat perkembangannya. Menurut Basir bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu yang dituntut aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain termasuk guru.

Menurut Suhendri kemandirian merupakan sikap mental positif dari seorang individu untuk kenyamanan melakukan kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan dengan memposisikan atau mengkondisikan dirinya sehingga dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya. Kemandirian yang dimiliki siswa yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang sangat penting bagi siswa serta lebih cepat dalam menerima materi pembelajaran sehingga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Secara umum ada beberapa alasan yang berkaitan dengan pentingnya kemandirian belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran matematika. Salah satunya adalah persoalan yang dihadapi siswa dikelas maupun diluar kelas adalah tuntutan kurikulum yang

berguna untuk mengurangi ketergantungan siswa dengan orang lain yang semakin kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip pembelajaran mandiri yang dapat digunakan guru didalam kelas yaitu dalam kategori penilaian diri, sebagai refleksi bagaimana guru menganalisis gaya belajar mereka dan model pemantauan kognitif.⁷

Sesuai dengan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Daring Di Tinjau Dari Kemandirian Dan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Belajar Matematika Di kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021”**. Penulis ingin mengetahui bagaimana Kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dan apakah bias berjalan dengan lancar proses pembelajarannya.

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika secara daring yang dilakukan di kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan pada tahun ajaran 2020/2021.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang terdiri dari beberapa istilah yang merupakan kunci dari penelitian juga, yaitu antara lain :

1. Pembelajaran Daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social.

⁷Titin Kurnia Bungsu, dkk. “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampeles”, *Journal On Education*, Volume 1, No. 2, Februari 2019, hlm. 383.

2. Kemandirian merupakan sikap mental positif dari seorang individu untuk kenyamanan melakukan kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan dengan memosisikan atau mengkondisikan dirinya sehingga dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya.⁸
3. Percaya Diri merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang individu untuk memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan batasan masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemandirian siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Pembelajaran Daring ?
2. Bagaimana Rasa Percaya Diri siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Pembelajaran Daring ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, batasan masalah penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kemandirian siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Pembelajaran Daring.

⁸Titin Kurnia Bungsu, dkk. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampeles", *Journal On Education*, Volume 1, No. 2, Februari 2019, hlm. 383.

2. Untuk mengetahui Rasa Percaya Diri siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Pembelajaran Daring.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri siswa di sekolah. Serta dapat menjadi masukan dalam pembelajaran daring.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan adanya pembelajaran daring.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru untuk meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran daring.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran daring.
5. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut :

BAB I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II mengemukakan tinjauan pustaka yang meliputi kajian teori dan penelitian yang relevan.

BAB III mengemukakan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV mengemukakan tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V mengemukakan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social. Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Dalam era globalisasi saat ini, salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh untuk perkembangan IPTEK adalah matematika. Hudojo menyatakan bahwa matematika berfungsi sebagai perkembangan IPTEK. Oleh karena itu, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah mengikatkan peserta didik dalam bidang matematika.⁹

Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat

⁹Ida Puji Rahayu, dkk, “Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Pogalan Tahun Pelajaran 2015/2016”, *skripsi*, (Tulungagung: STKIP PGRI Tulungagung, 2016), hlm. 119.

mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.¹⁰

Dikalangan akademik pembelajaran daring sering juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh dan *e-learnig*. Namun pada prinsipnya pembelajaran daring atau online adalah pembelajaran yang berbasis web. Pembelajaran berbasis web adalah suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet.¹¹ Pada pembelajaran ini guru atau siswa tidak bertatapapan langsung dalam proses pembelajaran dengan membuka situs yang ditentukan pembelajaran bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun. Pembelajaran ini tidak terbatas oleh tempat dan waktu, namun harus terhubung ke jaringan internet.

Dalam proses pelaksanaanya pembelajaran yang bebasis web sangat berpengaruh terhadap jaringan internet. Internet merupakan sebuah jaringan global yang merupakan kumpulan dari jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia.¹² Dengan menggunakan jaringan internet siswa bisa mengakses aplikasi atau *website* yang diberikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran online.

¹⁰Firman dan Sri Rahayu, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Volume 2, No.2, 27 April 2020, hlm. 82.

¹¹Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, Cet. 3, 2013), hlm. 263.

¹²Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, Cet. 3, 2013), hlm. 280.

Dalam pembelajaran berbasis web atau juga disebut *e-learning* tidak sama dengan pembelajaran konvensional (tatap muka). *E-learning* memiliki karakteristik – karakteristik sebagai berikut:

- 1) *Interactivity* (Interaktivitas); tersedianya jalur komunikasi yang banyak, baik secara langsung (*synchronous*), seperti chatting atau messenger, atau tidak langsung (*asynchronous*) seperti forum, mailing list atau buku tamu.
- 2) *Independency* (Kemandirian); fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar, dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih terpusat kepada siswa (*student-centered learning*).
- 3) *Accessibility* (Aksesibilitas); sumber - sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas daripada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.
- 4) *Enrichment* (Pengayaan); kegiatan pembelajaran, presentasi materi kuliah dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti *video streaming*, simulasi dan animasi.¹³

Karakteristik – karakteristik di atas menjadi pembeda *e-learning* dari pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran

¹³Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, Cet. 3, 2013), hlm. 264.

daring atau *e-learning* tidak tergantung terhadap guru dalam hal daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran, sebab siswa memahami sendiri dari materi yang diberikan dan juga siswa dituntut dalam kemandirian belajar.

b. Model Pembelajaran Daring

Dilihat dari system penyampaiannya pembelajaran daring atau *e-learning* terbagi atas tiga model atau bentuk, yaitu sebagai berikut :

- 1) Model *adjunct*. Model pembelajaran ini dapat dikatakan proses pembelajaran tradisional plus. Artinya pembelajaran tradisional yang ditunjang dengan system penyampaian secara online sebagai pengayaan. Keberadaan system sebagai tambahan. Contoh dalam menunjang pembelajaran di kelas guru atau dosen menugaskan siswa atau mahasiswa untuk mencari informasi dari internet.
- 2) Model *mixed/ blended*. Menempatkan system penyampaian secara online sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Guru atau dosen mengkombinasikan antara proses pembelajaran secara online dengan proses pembelajaran secara tradisional atau tatap muka dengan mempertimbangkan materi pembelajaran dan karakteristik siswa maupun kondisi yang ada.

- 3) Model *online* penuh (*fully online*). Dalam model ini semua interaksi pembelajaran dan penyampaian bahan ajar pembelajaran dilakukan secara *online*.

c. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dibandingkan pembelajaran konvensional (tatap muka), yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Dalam proses pembelajaran bisa dilakukan tempat mana saja dan juga waktu yang diinginkan selama masih terhubung ke jaringan internet.
- 2) Materi pembelajaran bisa diperbaharui secara lebih mudah. Pembelajaran konvensional apabila ingin memperbaharui materi pembelajaran dengan cara revisi, kemudian dicetak ulang. Hal ini akan memakan biaya besar, apalagi bila terdapat jumlah medium yang banyak pada saat direvisi. Sedangkan pada proses pembelajaran daring cukup merevisi kemudian mengirim file kembali kepada peserta didik melalui aplikasi yang ditentukan tanpa mencetaknya lagi sehingga tidak membutuhkan biaya mencetak materi.
- 3) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.

- 4) Siswa dapat belajar atau mengulang materi yang telah diberikan setiap saat dan dimana saja, yang dapat dilihat atau diakses di *android* atau komputer.
- 5) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dapat mengaksesnya di internet.¹⁴

d. Kelemahan Pembelajaran Daring

Disamping memiliki kelebihan pembelajaran daring juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri. Hal ini berdampak terhadap siswa, walaupun bisa melakukan interaksi dengan menggunakan *live chat* atau juga komunikasi lainnya, interaksi antar manusia secara langsung tidak bisa tergantikan. Hal ini terjadi karena interaksi langsung lebih luwes dan juga tidak membutuhkan perangkat – perangkat pendukung seperti interaksi dengan menggunakan perangkat elektronik.¹⁵
- 2) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan. Guru memberikan bahan atau materi kemudian siswa mempelajarinya

¹⁴Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet. 4, 2012), hlm. 201.

¹⁵Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, Cet. 3, 2013), hlm. 274.

- 3) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*).
- 4) Tidak semua tempat memiliki fasilitas internet. Ketersediaan fasilitas jaringan internet belum merata di seluruh Indonesia sehingga tidak semua tempat memiliki koneksi internet yang baik.¹⁶

e. Aplikasi-Aplikasi Pendukung Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring sangat membutuhkan aplikasi atau media dalam proses pelaksanaannya. Siswa dan guru memiliki andil dalam memilih aplikasi yang digunakan untuk kelangsungan perkuliahan sesuai dengan kesepakatan bersama, namun tidak menyalahi aturan yang berlaku. Beberapa aplikasi yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

1) *Google Classroom*

Google Classroom adalah aplikasi pembelajaran secara online yang dapat digunakan secara gratis atau tanpa prabayar serta di dalamnya terdapat penggabungan *Google Drive* untuk pembuatan dan distribusi penugasan, *Google Docs*, *Sheets*, *Slide*

¹⁶Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet. 4, 2012), hlm. 201-202.

untuk penulisan, *gmail* untuk komunikasi, dan *google calender* untuk penjadwalan. Pendidik dapat membuat kelas kemudian membagikan kode kelas kepada siswa untuk bergabung ke dalam kelas yang sudah dibuat.¹⁷

Ada beberapa kelebihan ditawarkan oleh aplikasi *google classroom*, yaitu sebagai berikut:

- a) Dapat dengan mudah mengelola tugas yang diberikan. Materi atau bahan ajar yang diberikan akan otomatis tersampaikan ke halaman siswa dan guru juga bisa mengirimnya lewat *email*. Selain itu, guru juga bisa mengirim *file* bisa dalam bentuk dokumen, foto, tulisan, gambar dan jenis file lainnya, seperti: doc, mp4, pdf, dan lainnya.
- b) Dapat dengan mudah meninjau tugas sebelum dikirim. Pada aplikasi *google classroom* siswa bisa meninjau tugas untuk melihat kesalahan atau kekurangan dari tugas sebelum dikirim.
- c) Mudah dalam melihat pengumuman dari guru. *Google classroom* memberikan kemudahan untuk para guru dalam memberikan informasi baik tugas, absensi, ataupun

¹⁷Zuhroh Nilakandi, "Pengertian *Google Classroom* Beserta Manfaat, Kelebihan dan Kekurangannya", (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-google-classroom/>), diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.53 WIB.

pengumuman lainnya. Sehingga para guru tidak perlu menggunakan aplikasi lainnya untuk memberikan pengumuman, seperti melalui SMS, *chatting*, atau media lainnya.

- d) Seluruh file akan masuk ke akun *google drive*. Seluruh bentuk *file* baik doc, mp4, pdf, ataupun *zip* secara otomatis masuk ke dalam akun *google drive* pengguna, sehingga tidak perlu mencari penyimpanan lain untuk menyimpan file yang di *upload*.

Selain memiliki kelebihan *google clasroom* juga memiliki kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a) *Google drive* penuh, file error. Pada saat *google drive* penuh maka pengiriman dokumen atau *file* tidak bisa dilakukan. Terlebih dahulu harus menginstal penyimpanan *cloud*.
- b) Waktu pengiriman dapat diatur sesuka hati. Google calender berfungsi untuk mengatur jadwal pengiriman atau pengerjaan tugas yang diberikan sehingga tidak bisa di buka atau diakses di luar jadwal yang diberikan. Siswa yang terlambat mengirim file tugas atau sebelum deadline yang ditentukan tidak bisa mengirim atau juga mengaksesnya. Selain itu siswa yang terlambat mengumpulkan tugas bisa menggunakan cara curang dengan mengundurkan waktu di

handphone nya agar bisa mengirim file padahal sudah lewat dari deadline.

- c) Tidak ada tombol like atau indikator yang menunjukkan jumlah audiens yang sudah membaca atau menyukai materi yang dibagikan kelas.
- d) Tidak ada tombol share untuk berbagi kegiatan kelas dengan orang lain. Google classroom tidak memiliki tombol share dan tidak bisa merekomendasikan orang lain untuk join kelas melalui klik link referral yang di share.¹⁸

2) *Whatsapp*

Aplikasi ini adalah aplikasi non prabayar yang bisa diunduh secara gratis. Hampir seluruh siswa menggunakan aplikasi ini yang sebelumnya diperuntukkan sebagai salah satu media sosial yang sangat digemari penggunanya saat ini. Seiring berkembangnya teknologi aplikasi ini dijadikan menjadi media komunikasi antara siswa dengan guru melalui grup yang dibuat. Siswa dan guru bisa saling mengirim pesan, mengirim file materi, dan juga mengirim video pembelajaran sehingga memungkinkan dijadikan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran daring atau jarak jauh.

¹⁸Anna Safitri, “*Google Classroom: Kelemahan, Kelebihan dan Cara Penggunaan*”, (<https://annasafitri09.wordpress.com/2019/05/13/google-classroom-kelebihan-kelemahan-dan-cara-penggunaan/>), diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.32 WIB.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Khusaini, Agus Suyudi, Winarto dan Sugiyanto yang dikutip dalam jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan *whatsapp* bagi keaktifan siswa dalam berdiskusi serta kuliah baik dalam pembelajaran tatap muka maupun dalam jaringan (daring). Siswa juga merasa perlu untuk mencoba menerapkan penggunaan *whatsapp* dalam kegiatan pembelajaran kelak maupun dalam perkuliahan lain. Kedekatan serta diskusi antar siswa dan guru-siswa dapat terjadi dengan baik serta meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁹ Melihat hal tersebut aplikasi *whatsapp* menjadi opsi atau alternatif pembelajaran ketika tidak bisa melakukan pembelajaran secara konvensional (tatap muka).

Dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* ada beberapa kelebihan yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

- a) Cara penggunaannya mudah. Dengan mendaftarkan nomor telepon di tampilan awal setelah diinstall. Setelah itu, menunggu SMS yang berisikan kode untuk mendaftarkannya dan langsung bisa digunakan.

¹⁹Khusaini, dkk, "Optimalisasi Penggunaan WhatsApp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika", *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, Volume 4, No. 1, 30 April 2017, hlm. 1.

- b) Nomor telepon tersinkron secara otomatis. Nomor telepon pada *handphone* secara otomatis tersinkron dan langsung masuk ke *whatsapp*.
- c) Bisa *backup* chat/obrolan. Dengan menggunakan opsi mencadangkan pada aplikasi maka *chattingan* akan di *backu*, sehingga *chattingan* tetap bisa dilihat ketika berganti *handphone*.
- d) Dapat membatalkan pengiriman pesan. Membatalkan pengiriman pesan baik pada personal maupun *group* chat dengan cara mengetuk opsi “hapus untuk semua”, Pesan yang dibatalkan tidak akan terbaca oleh penerima.
- e) Informasi pribadi dapat disembunyikan. Fitur – fitur pada aplikasi *whatsapp* bisa menyembunyikan informasi pribadi, seperti: foto profil, status last seen (pengguna lain tidak tahu kapan terakhir aktif), read receipts (pengguna lain tidak tahu apakah pesan sudah dibaca).

Disamping memiliki kelebihan aplikasi *whatsapp* juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- a) Membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat. Dalam menggunakan *Whatsapp web* memerlukan koneksi internet yang cukup kuat agar penggunaannya berjalan

dan tidak lambat menerima respon, serta dalam mengirim *file* lebih cepat.

- b) Pemakaian kuota. Aplikasi *whatsapp* menghabiskan banyak kuota apabila mengirim atau melihat (mengunduh) *file* yang memiliki kapasitas besar.
- c) *Whatsapp web* tidak bisa *voice call*. Berbeda dengan aplikasi *line desktop*, *whatsapp web* tidak bisa menggunakan *voice call* (panggilan).²⁰

3) *Zoom Cloud Meeting*

Zoom cloud meeting merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video serta dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, dan dekstop atau laptop. Aplikasi ini yang berkantor pusat di San Jose, California, Amerika Serikat ini didirikan sejak 2011 lalu dan digunakan oleh berbagai organisasi dan perusahaan untuk melakukan komunikasi atau rapat dengan karyawan dari jarak jauh.²¹ Seiring perkembangan teknologi aplikasi *zoom cloud meeting* dijadikan sebagai media dalam pembelajaran daring atau jarak jauh.

²⁰Nabila Hannani, “Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp”, (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>), di akses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.45 WIB.

²¹Dinda Silvana Dewi, “Mengenal aplikasi Meeting Zoom: Fitur dan Cara Menggunakannya”, (<https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7>), diakses pada tanggal 01 September 2020 pukul 14:38 WIB.

Kelebihan dari aplikasi *zoom cloud meeting*, yaitu sebagai berikut:

- a) *Zoom* bisa digunakan dengan gratis, dengan durasi video conferencing dibatasi hanya 40 menit dan jumlah partisipan satu sesi maksimal 100 orang.
- b) Kapasitas ruang besar. Aplikasi *zoom cloud meeting* dapat menampung hingga 1.000 partisipan serta 10.000 penonton dalam suatu grup atau ruang live video
- c) Kualitas video dan suara HD.
- d) Fitur on/off video. Apabila dalam sebuah meeting, pengguna tidak membutuhkan wajah dan suara ditampilkan, maka bisa diatur dengan mematikan video dan audio sehingga privasi pengguna terjaga tanpa mengganggu jalannya rapat.
- e) Tersedia di berbagai macam perangkat. Aplikasi *zoom cloud meeting* dapat dijalankan di berbagai perangkat diantaranya HP *android*, iPhone, PC, atau pun laptop.²²

Selain memiliki kelebihan, *zoom cloud meeting* juga memiliki kelemahan – kelemahan, yaitu sebagai berikut:

²²Suminingsih “Aplikasi Zoom Cloud Meetings Maksimalkan Belajar di Rumah”, (<https://poskita.co/2020/03/24/aplikasi-zoom-cloud-meetings-maksimalkan-belajar-di-rumah>), diakses pada tanggal 02 September 2020, pukul 11:59 WIB.

- a) Tidak tersedia bahasa Indonesia. Aplikasi *zoom cloud meeting* memakai bahasa Inggris, bagi pengguna yang tidak mengerti bahasa Inggris akan cukup menyulitkan dalam penggunaannya.
- b) Boros kuota. Aplikasi *zoom cloud meeting* sangat banyak memakan kuota internet. Hal ini disebabkan karena aplikasinya berbasis *video conference* yang lebih banyak memakan kuota dibandingkan yang lainnya.
- c) *Zoom bombing* Host maupun pihak ketiga bisa memantau kegiatan pengguna saat konferensi video dan ada celah pihak ketiga ikut dalam rapat melalui tautan rapat online. Permasalahan ini disebut dengan istilah *zoom bombing*.²³
- d) Rentan dicuri. Fitur *chat* pada *zoom* bisa digunakan untuk mencuri *username* dan *password* pada pemakai *zoom* di *windows*. Caranya adalah mengirimkan *chat* berisi URL link. Hal inilah yang membuat banyak akun *zoom* terkena peretasan dan *username password*-nya dijual di *dark web*.

²³A. M. Irfan Taufan Asfar Dan Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar, "Zoom Aman Bagi Pengguna? Review Kelemahan dan Panduan Praktis Preventif", (<https://www.researchgate.net/publication/341070422>), diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.10 WIB.

Caranya menggunakan UNC inject, memanfaatkan *URL link* yang dikirim ke ruang *chat* saat *live zoom* terjadi.²⁴

4) Moodle

Moodle adalah singkatan dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*. *Moodle* adalah *platform* yang bersifat *web-based* yang dibuat khusus sebagai sebuah system manajemen pembelajaran dan bersifat *open source* dan bisa digunakan secara gratis.

Adapun kelebihan dari *Moodle*, yaitu sebagai berikut :

- a) Gratis. Apabila ini tidak berbayar bisa di *download* secara gratis.
- b) Fleksibel. Platform ini mendukung semua skala pembelajaran. Mulai dari kelas kecil berisi beberapa orang, hingga portal pembelajaran untuk ribuan orang seperti di perusahaan dan sekolah.
- c) *Mobile Friendly*. Dapat digunakan di *handphone* dengan tampilan menarik.
- d) Mendukung berbagai bahasa. Aplikasi *Moodle* sudah dikembangkan ke beberapa bahasa (*Localization*).²⁵

²⁴Iskandar, “Banyak Celah Keamanan, Ini Kelebihan dan Kekurangan Zoom”, (<https://www.liputan6.com>), diakses pada tanggal 02 September 2020 pukul 11.51 WIB.

Kelemahan dari aplikasi *Moodle* adalah sebagai berikut :

- a) Membutuhkan pemahaman yang lebih tentang system yang ada pada *moodle*.
- b) Perlunya tenaga ahli yang bertugas sebagai administrator untuk maintenance dan juga membangun system e-learningnya.
- c) Memerlukan hardware yang lumayan bagus dan juga harus mengeluarkan biaya yang sedikit lebih.²⁶

5) *Google Meet*

Google Meet adalah produk dari *Google* yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*. *Google meet* menjadi versi yang lebih kuat dibanding *Hangouts* pendahulunya karena *Google Meet* mampu ditampilkan pada aplikasi web, aplikasi Android dan Ios. *Google Meet* dapat digunakan secara gratis untuk skala kecil sebanyak 25 orang.²⁷ Hal ini sangat menjadikan aplikasi ini bisa sebagai alternative dalam melakukan pembelajaran daring

²⁵Suryadi Kurniawan, “Apa Itu Moodle Dan Panduan Lengkap Untuk Pemula”, (<https://www.niagahoster.co.id/blog/moodle-adalah/>), diakses pada tanggal 27 November 2020 pukul 11.27 WIB.

²⁶Wicaksono, “kekurangan dan kelebihan moodle”, (<https://adji-wicaksono.blogspot.com/2016/04/kelebihan-kekurangan-moodle.html>), diakses pada tanggal 27 November 2020 pukul 11.42 WIB.

²⁷Dara Sawitri, “Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)”, *Jurnal Prioritas :Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume : 02, Nomor : 01, April 2020, hlm. 14.

dimasa pandemic covid 19 atau ketika pembelajaran tatap muka tidak bisa dilakukan.

Kelebihan dari aplikasi *Google Meet*, yaitu sebagai berikut :

- a) Adanya fitur *White Board*. Fitur ini dapat digunakan untuk menggambar atau menulis angka untuk menjelaskan materi yang tidak memungkinkan diucapkan dengan lisan.
- b) Aplikasi tidak berbayar. Aplikasi ini dapat diunduh di *playstore app store* bagi pengguna ios secara gratis.
- c) Tampilan video yang HD dan support resolusi lain. Tampilan yang disediakan sudah HD (*High Definition*) dan menyediakan resolusi yang terdapat pada smartphone. Sehingga tampilan menjadi lebih jernih
- d) Mudah digunakan. Hanya memiliki akun *Google* untuk mendaftar ke aplikasinya dan tidak membutuhkan tahap-tahap yang lainnya.
- e) Layanan Enkripsi video. Dengan adanya layanan Enkripsi video maka data kita tidak akan disalah gunakan. *Google Meet* menjaga kerahasiaan data para pengguna sehingga meminimalisir pencurian data.
- f) Dapat mengundang hingga 100 peserta. Untuk bisa mengundang peserta hingga 100 peserta harus berlangganan

dengan *G suite*. *Google Meet* yang versi free hanya dibatasi 25 orang, jika berlangganan *Google Suite* maka bertambah menjadi 100 atau sampai 250 pengguna.²⁸

Disamping memiliki kelebihan, *Google Meet* juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut :

- a) Tidak adanya fitur hemat data. Hal ini mengakibatkan pemakaian data akan boros.
- b) Tidak semua fasilitas Free. Untuk memakai fitur yang lengkap terlebih dahulu membeli paket *Google Suite* agar bisa mengakses fitur yang lengkap seperti : paket 100 pengguna.
- c) Membutuhkan jaringan internet yang stabil. Jaringan yang stabil akan memaksimalkan performa *Google Meet* dan beroperasi sebagaimana mestinya.²⁹

f. Jaringan Internet

Jaringan internet adalah jaringan yang menghubungkan komputer yang satu dengan lainnya secara global sehingga seseorang bisa berkomunikasi, berinteraksi, dan saling bertukar

²⁸Dara Sawitri, "Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)", *Jurnal Prioritas :Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume : 02, Nomor : 01, April 2020, hlm. 15-16.

²⁹Dara Sawitri, "Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)", *Jurnal Prioritas :Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume : 02, Nomor : 01, April 2020, hlm. 16-17.

informasi meski dalam jarak yang jauh.³⁰ Sehingga jangkauannya sangat luas dan tidak terbatas. Pembelajaran daring atau online menggunakan jaringan internet untuk mengakses aplikasi atau *platform* yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Untuk bisa terakses melalui jaringan internet maka dibutuhkan kuota internet atau *wifi*.

Tidak semua tempat memiliki jaringan yang baik, dikarenakan sarana pendukungnya yang kurang memadai. Hal ini mengakibatkan jaringan tidak stabil yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas pembelajaran daring. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Diplan dan Zona Ratih Alkindi bahwasanya jaringan yang tidak stabil menghambat proses pembelajaran berlangsung disebabkan oleh sarana yang kurang mendukung.³¹

g. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran

Ada tiga masa sejarah dalam perkembangan teknologi dan komunikasi, yaitu antara lain:

³⁰Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.195.

³¹Diplan Diplan dan Zona Ratih Alkindi, "Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Elearning (Google Classroom)", *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 5, No. 2, 29 Mei 2020, hlm. 27-32.

1) Masa Prasejarah (...s.d. 3000 SM)

Perkembangan TIK yang dikembangkan manusia pada masa ini berfungsi sebagai system untuk pengenalan bentuk-bentuk yang mereka kenal, mereka menggambarkan informasi yang mereka dapatkan pada dinding gua, tentang binatang buruannya. Mereka melakukan pengidentifikasian terhadap benda-benda yang ada di sekitar lingkungan dan kemudian ditulis pada dinding gua tempat tinggal mereka. Hal ini diakibatkan kemampuan berbahasanya hanya berkisar pada bentuk suara dengungan dan isyarat tangan sebagai bentuk awal komunikasi mereka.

2) Masa Sejarah (3000 SM s.d. 1400-an M)

Pada masa ini teknologi belum dipakai massal hanya kalangan tertentu dan terbatas, dan digunakan pada saat tertentu. Untuk pertama kali tulisan digunakan oleh bangsa Sumeria dengan menggunakan symbol-simbol pictograf sebagai huruf. Simbol dan huruf ini memiliki perbedaan bunyi dalam menyebutkannya, sehingga mampu menjadi kata, kalimat dan bahasa.

3) Masa Modern (1400-an M s.d. sekarang)

Perkembangan TIK pada masa ini berkembang sangat pesat dimulai dari pengembangan telegraf dan

bahasa yang dilakukan oleh Samuel Morse bersama Sir William Cook dan Sir Charles Wheatstone dengan cara mengirim secara elektronik antara dua tempat yang berjauhan melalui kabel yang menghubungkan kedua tempat tersebut. Pengiriman dan penerimaan informasi saat ini mampu dikirim dan diterima secara hampir bersamaan waktunya. Melihat hal tersebut memungkinkan informasi dapat diterima dan dipergunakan oleh masyarakat secara luas tanpa terkendala oleh ruang, jarak dan waktu. Selain itu, pada masa ini penemuan computer sangat signifikan merubah tata kehidupan manusia. Misalnya dalam hal administrasi data tidak hanya dilakukan secara manual, akan tetapi pada masa ini menggunakan perangkat computer. Selain itu, teknologi computer digunakan sebagai media atau alat bantu untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal.³²

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan TIK berkembang begitu pesat dari masa ke masa sering berkembangnya pengetahuan manusia. Penggunaan TIK dalam dunia pendidikan melalui tiga tahap, yaitu :

³²Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, Cet. 3, 2013), hlm. 92-93.

- a) Penggunaan *audio visual aid* (AVA). Penggunaan *audio visual aid* yaitu sebagai alat bantu berbentuk audio (memanfaatkan pendengaran) dan visual (memanfaatkan penglihatan) untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas.
- b) Penggunaan materi-materi berprogram. Materi pembelajaran diambil dari *subject matter*, yang dipecah dalam unit kecil, kemudian diprogram sesuai dengan perangkat yang digunakan.
- c) Penggunaan komputer dalam pendidikan. Perkembangan TIK sangat pesat dari masa ke masa yang ditandai dengan penemuan computer, sehingga mengubah masyarakat yang berbasis TIK dengan menggunakan *software* maupun *hardware* pada computer.³³

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran memberikan perubahan terhadap pembelajaran. Pada mulanya pembelajaran hanya dilakukan di ruang kelas dengan jadwal yang sudah ditentukan, sekarang pembelajaran bisa dilakukan dimana saja selama terkoneksi dengan jaringan internet. Hal tersebut harus didukung sumber daya manusia yang mempunyai atau melek teknologi (*technology literacy*). Masyarakat yang melek teknologi akan mampu memilih, merancang, membuat, dan menggunakan hasil-hasil rekayasa teknologi

³³Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 172-173.

tersebut.³⁴ Sehingga produk-produk teknologi tersebut bisa digunakan secara maksimal, seperti pembelajaran daring atau e-learning yang merupakan hasil produk teknologi dalam bidang pendidikan.

2. Pembelajaran Matematika

Beberapa pengertian matematika menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- b. Menurut James, matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk susunan, besaran, dan konsep –konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.
- c. Menurut Johnson dan Rising, matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logika, matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol yang padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.
- d. Menurut Reys, dkk, matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.³⁵

³⁴Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 174.

³⁵Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Bandung: UPI, 2003), hlm. 15.

Dari pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika yang menggunakan istilah dan simbol yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat serta sebagai alat komunikasi dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Sudjana adalah semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik (guru/dosen) kepada peserta didik (siswa/ mahasiswa) untuk melakukan kegiatan belajar.³⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik terhadap kepada peserta didik untuk memahami konsep matematika dan menyelesaikan persoalan matematika.

Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih dan menumbuhkan kembangkan cara berpikir secara ilmiah, sistematis, logis, kritis, kreatif, konsisten, serta sikap ulet dan percaya diri yang kuat dalam menyelesaikan dan menghadapi masalah.³⁷

Dalam kurikulum 2006 (direvisi menjadi kurikulum 2013) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

³⁶Nini Subini, dkk, Psikologi Pembelajaran, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 6.

³⁷Ahmad Nizar Ranguti, *Pendidikan Matematika Realistik: Pendekatan Alternatif Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Citapustaka Media, 2019), hlm. 19-20.

- a. Memahami konsep mengetahui keterkaitan antar konsep dan mampu mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.³⁸

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, maka diperlukan keterampilan seorang guru atau dosen mengajar dan peserta didik atau mahasiswa dituntut untuk fokus dalam pembelajaran mengingat pembelajaran matematika memuat materi-materi yang bersifat abstrak dan sistematis. Selain itu, guru atau dosen dituntut cakap dalam menjelaskan konsep matematika yang diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi miskonsepsi pemahaman konsep matematika itu sendiri.

Selain itu pembelajaran matematika memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran lainnya, yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Pembelajaran matematika berjenjang dan bertahap. Bahkan kajian matematika yang diajarkan secara berjenjang, yaitu dimulai dari hal

³⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Pendidikan Matematika Realistik: Pendekatan Alternatif Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Citapustaka Media, 2019), hlm. 24-25.

yang konkrit ke abstrak atau dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks.

- b. Mengikuti metode spiral, yaitu bahan yang diajarkan dikaitkan dengan bahan sebelumnya.
- c. Menekankan pola pikir deduktif. Artinya proses pengerjaan matematika bersifat deduktif dan berdasarkan pembuktian deduktif.
- d. Kebenarannya konsisten. Artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya.³⁹

Berdasarkan karakteristik di atas pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang diajarkan secara bertahap ataupun dari hal yang sederhana ke yang kompleks dan juga materi matematika bersifat abstrak sehingga membutuhkan penjelasan yang baik. Selain itu tidak memungkinkan jika hanya diberikan kepada siswa/mahasiswa tanpa ada penjelasan langsung dari dosen atau guru yang bersangkutan. Lain halnya dengan materi umum, yang bisa dibahas sendiri dari materi yang ada karena sifatnya yang tidak abstrak dan lebih mudah dipahami dibandingkan materi matematika. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi siswa yang terkhususnya dalam belajar matematika secara online.

³⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Pendidikan Matematika Realistik: Pendekatan Alternatif Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Citapustaka Media, 2019), hlm. 20.

3. Kemandirian

Mandiri adalah kata dasar dari kemandirian yang berarti berdiri sendiri, yaitu sesuai dengan keadaan yang memungkinkan seseorang mengatur dan mengarahkan diri sesuai tingkat perkembangannya. Menurut Basir bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu yang dituntut aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain termasuk guru.

Menurut Suhendri kemandirian merupakan sikap mental positif dari seorang individu untuk kenyamanan melakukan kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan dengan memosisikan atau mengkondisikan dirinya sehingga dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya. Kemandirian yang dimiliki siswa yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang sangat penting bagi siswa serta lebih cepat dalam menerima materi pembelajaran sehingga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Secara umum ada beberapa alasan yang berkaitan dengan pentingnya kemandirian belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran matematika. Salah satunya adalah persoalan yang dihadapi siswa dikelas maupun diluar kelas adalah tuntutan kurikulum yang berguna untuk mengurangi ketergantungan siswa dengan orang lain yang semakin kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip pembelajaran mandiri yang dapat digunakan guru didalam kelas yaitu

dalam kategori penilaian diri, sebagai refleksi bagaimana guru menganalisis gaya belajar mereka dan model pemantauan kognitif.⁴⁰

4. Rasa Percaya Diri

Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda dalam diri mereka, begitu pula halnya pada seorang siswa. Didalam diri terdapat kepribadian yang meliputi banyak aspek. Mahmud mengungkapkan bahwa “Diri itu berasal dari kata *self*, merupakan salah satu aspek sekaligus inti kepribadian seseorang yang didalamnya meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita”.

Salah satu aspek yang terpenting dalam diri seorang siswa adalah kepercayaan. Kepercayaan diri berasal dari dalam jiwa bahwa kehidupan seperti apapun harus dihadapi. Seperti yang diungkapkan oleh Angelis bahwa “Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan.”⁴¹

Kepercayaan diri merupakan kemampuan melihat usaha untuk menggali potensi diri yang tersembunyi kemudian mengembangkannya dan mampu memanfaatkannya dengan baik. Seperti diungkapkan bahwa

⁴⁰Titin Kurnia Bungsu, dkk. “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas”, *Journal On Education*, Volume 1, No. 2, Februari 2019, hlm. 383.

⁴¹Ida Puji Rahayu, dkk, “Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Pogalan Tahun Pelajaran 2015/2016”, *skripsi*, (Jawa Timur : STKIP PGRI Tulungagung, 2016), hlm. 34.

“kepercayaan diri adalah kemampuan melihat, menggali, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi diri secara maksimal”. Leonetti mendefinisikan bahwa “percaya diri adalah kepercayaan seseorang dalam kesanggupannya untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan”. Kepercayaan akan kesanggupan menghadapi tantangan hidup baik yang berupa pekerjaan ataupun tugas merupakan bentuk kepercayaan diri. Semakin sanggup untuk melaksanakan tugas menunjukkan semakin besar pula kepercayaan diri, begitu pula sebaliknya.

Bandura mengatakan bahwa “kepercayaan diri merupakan salah satu bagian dari *self-efficacy*”. *Self-efficacy* dapat meningkat atau menurun melalui persuasi orang lain pada kondisi adanya rasa percaya kepada yang memberikan persuasi secara verbal. Membuat keyakinan menjadi suatu kenyataan membutuhkan keterampilan dan tindakan yang mendukung terutama adalah bagian kepercayaan diri.

Siswa yang percaya diri mampu mengubah dirinya dari yang tertekan dan depresi menghadapi kesulitan belajar menjadi siswa yang bertekad bulat untuk mampu dan berhasil dalam belajar. “kepercayaan diri adalah kemampuan mengubah perasaan yang semula depresi menjadi bertekad bulat”.

Siswa yang percaya diri memiliki kemampuan mengaktualisasikan diri, memiliki kecerdasan emosi dan sosial, memiliki motivasi dan

berkarakter terbuka seperti. Ikeda mengungkapkan bahwa siswa yang percaya diri adalah siswa yang memiliki kemampuan antara lain:

- a) *Self Actualization*, meliputi kemampuan berkreasi dan mengekspresikan diri, memiliki keyakinan pada kemampuan dan potensi sejati
- b) *Esteem Needed*, meliputi kemampuan berusaha sebaik mungkin untuk meraih prestasi yang baik
- c) Kecerdasan emosi (*Social Skill*), meliputi pembawaan yang baik dan terasah, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan Mampu menghadapi kritikan dan memiliki penerimaan diri.
- d) Motivasi, meliputi kemampuan berpikir positif dan optimisme, mampu menghadapi masalah dan bersikap tenang.
- e) Karakter *Ekstrovert*, meliputi mampu mencermati makna kegagalan, mampu mengubah hidup dan keluar dari masalah dan berbicara dengan lancar

Ada lima cara untuk menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri yang umum dimiliki siswa – siswa sukses. Lima bentuk cara untuk menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri tersebut antara lain: 1) Untuk mengubah sesuatu, saya harus berubah dulu, 2) Tidak ada kegagalan, hanya sebuah timbal balik, 3) Jika yang lain bisa, saya juga bisa, 4) Belajar adalah bermain, dan 5) Fleksibilitas membuat anda dapat mengendalikan.

Berdasarkan dari berbagai definisi maka kepercayaan diri adalah keyakinan yang berasal dari diri dan jiwa yang berupa kesanggupan dalam menghadapi tantangan dan perseolan yang dibutuhkan keterampilan dan prinsip untuk menumbuhkannya sehingga mampu keluar dari perasaan depresi menjadi bertekad bulat.⁴²

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dede Rahmat Hidayat, Ana Rohaya, Fildzah Nadine dan Hary Ramadhan(mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta)pada Oktober 2020 yang dikutip dalam Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan. Penelitian ini membahas tentang kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid - 19.Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemandirian belajar remaja yang melakukan pembelajaran daring. Metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Sampel pada penelitian dipilih melalui teknik *snowball* yang melibatkan 579 responden terdiri dari siswa SMA dan SMK dan mahasiswa di Jakarta dengan rentang usia mulai dari 16 sampai dengan 21 tahun. Instrumen yang digunakan adalah kemandirian belajar pada mahasiswa yang

⁴²Maman Achdiyat dan Kartika Dian Lestari, "Prestasi belajar Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siswa Di Kelas", *Jurnal Formatif*, Volume 6, No. 1, Januari 2016, hlm 51.

dikonstruksi oleh Hidayati & Listyani (2010), yang memiliki 19 butir pernyataan. Reliabilitas instrumen ini adalah *Alpha Cronbach* 0,879. Hasil pengukuran terhadap kemandirian belajar menunjukkan bahwa responden memiliki kemandirian yang cenderung rendah (rerata = 2.78/St.Dev. 0.289 dalam skala 5) dan komponen yang terendah adalah tanggung jawab dan inisiatif belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa para pemelajar (siswa/mahasiswa) belum cukup siap untuk belajar secara daring, penyebabnya adalah karena kebiasaan belajar, dan teknologi yang kurang mendukung.⁴³

2. Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Fadilillah (mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) pada tahun 2020. Pada penelitian ini membahas tentang Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Materi Sistem Gerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel kepercayaan diri dan prestasi belajar terhadap perencanaan karir pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul. Semakin tinggi kepercayaan diri dan prestasi belajar maka perencanaan karir semakin tinggi dan sebaliknya apabila kepercayaan diri dan prestasi belajar rendah maka perencanaan karir akan semakin

⁴³Dede Rahmat Hidayat, dkk, *Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2020) hlm. 6.

rendah. Setiap perubahan yang terjadi pada kepercayaan diri dan prestasi belajar akan berpengaruh pada terjadinya perencanaan karir pada siswa.⁴⁴

3. Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firman Annur dan Hermansyah (keduanya adalah dosen Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Pamane Talino, Indonesia) pada tahun 2020 yang dikutip dalam jurnal *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*. Pada penelitian ini membahas tentang analisis kesulitan mahasiswa pendidikan matematika mahasiswa semester VI Pendidikan Matematika STKIP Pamane Talino Ngabang yang mengambil mata kuliah Aljabar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh masasiswa dalam pembelajaran daring antara lain: (1) Kesulitan teknis, yaitu meliputi: kesulitan sinyal internet, keterbatasan kuota internet dan perangkat pendukung, (2) kesulitan adaptasi mahasiswa, yang meliputi: keadaan rumah tidak kondusif, tidak terbiasa kuliah daring, tugas daring lebih banyak, dan kesulitan membagi waktu, (3) ketidaksiapan dosen, yang meliputi: penjelasan yang masih kurang, terbatasnya bentuk materi yang diberikan dan terbatasnya aplikasi yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring.⁴⁵

⁴⁴Fadilillah, *Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Materi Sistem Gerak* (Bandung: UIN SGD, 2020), hlm. 12.

⁴⁵Muhammad Firman Annur dan Hermansyah, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, Volume 11, No. 2, Juli 2020, hlm. 200.

Dari ketiga penelitian di atas lebih menekankan kebiasaan dan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran daring atau online dilakukan yang dimana semakin besar kemandirian dan rasa percaya diri mereka makin besar juga hasil belajarnya. Sedangkan pada penelitian ini akan lebih menekankan penelitian terhadap peninjauan kedisiplinan, kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika. Serta metode, teori, hasil penelitian tidak sama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madsah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan ST.SP.Mulia NO.27 Padangsidimpuan, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan mulai dari pengajuan judul sampai dengan penulisan skripsi yakni dari bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Agustus 2021, sebagaimana pada lampiran I (Jadwal Rancangan Penelitian).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Bedasarkan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam buku Ahmad nizar rangkuti bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶ Pengertian lain menurut Kirk dan Miller dalam buku Ahmad nizar rangkuti, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social secara mendasar bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya yang berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya maupun peristilahannya.⁴⁷ Dengan tujuan untuk medapatkan pemahaman dari kondisi sosial melalui observasi dan juga wawancara.

⁴⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 18.

⁴⁷Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 11, 2000), hlm. 3.

Dalam mendapatkan pemahaman kondisi sosial diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini akan menggambarkan tentang Pembelajaran daring ditinjau dari kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika di kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan tentang Pembelajaran daring ditinjau dari kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika di kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021.

C. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian tidak terlepas dari sumber data atau subjek penelitian sebab sangat berperan penting untuk menghasilkan data yang berkualitas dan untuk mendapatkan informasi atau keterangan data yang dibutuhkan peneliti yang berkaitan dengan sebuah penelitian yang dilakukan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain.⁴⁸ Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dari sumber data primer. Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber data yang diperoleh dari siswa/i, guru mata pelajaran matematika dan orangtua siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021.

⁴⁸Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 11, 2000), hlm. 112.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁹ Dalam memperoleh data penelitian ini menggunakan metode yang sesuai untuk memperoleh data yang diinginkan, yaitu dengan menggunakan metode yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab seputar masalah yang diteliti dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara.⁵⁰ Dimana peneliti akan bertanya tentang sikap siswa terkait kemandirian dan rasa percaya diri mereka dalam pembelajaran daring yang dimana tertara pada halaman lampiran 2.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur – unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala – gejala dalam objek penelitian (menurut nawawi dan martini).⁵¹ Peneliti mengamati sikap atau bagaimana siswa/i dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring kemudian mencatat hasil temuan seperti yang telah terlampir pada halaman lampiran 3.

⁴⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*, hlm. 143.

⁵⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*, hlm. 150.

⁵¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*, hlm. 144.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk melakukan sebuah penelitian dibutuhkan keabsahan data untuk mendapatkan penelitian yang berkualitas. Keabsahan data dipengaruhi oleh konsep validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keteladanan). Dalam penelitian objektivitas sebagai salah satu bagian yang harus dipenuhi peneliti. Untuk itu, dalam penelitian kesahihan dan keteladanan data harus dipenuhi.

Penjaminan keabsahan data yang akan dilakukan calon peneliti untuk mendapatkan data yang akurat yaitu peneliti berpedoman pendapat dari sugiyono dengan melakukan tahapan – tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak dirahasiakan. Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk mengecek kembali apakah data yang diperoleh selama ini sesuai fakta atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau menghasilkan data lainnya, maka peneliti melakukan pengamatan kembali untuk menghasilkan data yang lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh data yang pasti kebenarannya.
2. Peningkatan ketekunan. Melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan untuk melakukan pengecekan terhadap data yang ditemukan benar atau salah serta dengan meningkatkan ketekunan

maka peneneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi. Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu untuk menentukan apakah data yang dihasilkan benar – benar menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.
4. Menggunakan bahan referensi. Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan, seperti data hasil wawancara. Bukti data dari hasil wawancara.
5. Analisis kasus negatif. Peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan. Apabila data yang ditemukan tidak ada lagi yang berbeda, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Sebaliknya apabila masih menemukan data – data yang berbeda, peneliti mungkin akan mencari sebab perbedaannya atau mengubah hasil temuan.
6. Member check. Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Peneliti memperlihatkan hasil temuannya kepada informan, dan disepakati data yang ada apakah ditambah atau dikurangi untuk menghasilkan data yang dibutuhkan oleh peneliti serta tidak bertentangan dengan informasi yang diberikan oleh informan.⁵²

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm. 369-376.

Teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini, yaitu antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan member check. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan akan menggali lebih dalam tentang problematika mahasiswa dalam pembelajaran daring dan penekunan pengamatan peneliti lebih fokus dalam memusatkan perhatian peneliti pada persoalan yang sedang diteliti begitu juga dalam menentukan apakah data yang diperoleh benar – benar tepat sesuai dengan fenomena pada penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengklasifikasikan data yang diperoleh kemudian mengambil kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.⁵³

Dalam proses penganalisan data peneliti melakukan hal –hal berikut ini, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data, yaitu memaparkan data yang telah dirangkum untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini data yang disajikan kemudian disimpulkan berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan. Penarikan

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm. 335.

kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa jadi tidak, karena pada penelitian kualitatif masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁵⁴

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

MTsN 1 Padangsidempuan merupakan wadah bagi generasi muda dalam membangun perilaku religius yang mampu bersaing dalam kompetensi. MTsN 1 berawal dari sebuah Pendidikan Guru Agama (PGA) pada tahun 1958 dengan jenjang pendidikan 6 tahun, yang pada tahun 1979 terpisah menjadi dua bagian, yaitu MTs dan PGA. Dimana PGA merupakan sekolah lanjutan setelah menyelesaikan MTs, yang masing-masing dengan jenjang pendidikan 3 tahun setelah tahun 1979.⁵⁵

PGA (Pendidikan Guru Agama) merupakan asal mula MTsN. Yang sekarang wilayah PGA tersebut dibagi atas 3 bagian yaitu: MAN 2 Padangsidempuan, SMKN 1 Padangsidempuan, dan MTsN Padangsidempuan. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padangsidempuan didirikan pada tanggal 6 Juni 1978 oleh pemerintah. Yang mana menurut cerita MTsN itu dulunya adalah kembar tiga. Dikatakan kembar tiga karena dulunya hanya ada tiga MTsN di Sumatera, yaitu MTsN Padangsidempuan, MTsN 1 Medan, dan MTsN Tanjung Pura.

⁵⁵<https://mtsn1padangsidempuan.sch.id/visi-dan-misi/>

Kemudian Setelah beberapa tahun kemudian barulah didirikan beberapa MTsN di daerah lainnya seperti MTsN 3, MTsN 2 dan serta MTs Swasta maupun Negeri lainnya. Awal berdirinya MTsN Padangsidempuan hanya terdiri dari beberapa kelas dan guru saja. Yaitu kira-kira terdiri dari 7 kelas dan 30 orang guru.⁵⁶

MTsN 1 Padangsidempuan beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 27, yang pembangunannya dilakukan secara bertahap dari tahun ketahun. Saat ini MTsN 1 Padangsidempuan berdiri diatas lahan seluas 8.343 M2 dengan bangunan seluas 3.762 M2.

Selama 41 tahun MTsN 1 Padangsidempuan telah melalui banyak hal dalam mengembangkan pendidikan. Perkembangan kualitas pendidikan di MTsN tentunya didukung oleh kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah terdahulu hingga saat ini. Dengan begitu berarti sudah merupakan sekolah yang begitu lama yang dimana sudah teruraikan dalam sejarah sokalah ini.

2. Visi dan Misi MTsN 1 Padangsidempuan

Adapun Visi dan Misi MTsN 1 Padangsidempuan sebagai berikut:

VISI

Terwujudnya generasi muslim yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, kreatif, terampil, dan memiliki kepribadian religius, disiplin dan bertanggung jawab

⁵⁶Efni Asni lubis, "Makalah Sejarah Berdirinya MTsN Model Padangsidempuan", *Makalah*, (Medan : Padangsidempuan, 2011), hlm. 3.

MISI

- *Melaksanakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang dengan maksimal.*
- *Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir aktif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.*
- *Menumbuhkan kembangkan dan menghayati perilaku terpuji dalam praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.*
- *Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat menghayati, dan mengamalkan agama secara nyata.*
- *Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai minat dan bakat.*

3. Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di MTsN 1

Padangsidimpuan

- a. Drs.H. Muhammad Idrus Hasibuan (1984-1989), menjabat kepala selama 5 tahun. Beliau adalah orang pertama yang menjabat dan sekaligus yang melakukan pembangunan pertama di MTsN.
- b. Drs.Hakim Karimuddin Lubis (1989-1994), beliau menjabat selama 5 tahun. Pada masa pemerintahan beliau juga melakukan pembangunan seperti kelas IX-4 sampai IX-7 (sekarang).
- c. Drs.Djawarij Sithohang (1994-1996), beliau menjabat selama 2 tahun.
- d. Drs.Ali Musa (1996-2001), beliau menjabat selama 5 tahun.
- e. Drs.Leman Pohan S.Ag (2001-2003), beliau menjabat selama 2 tahun. Beliaulah yang telah membangun pagar tembok disekeliling MTsN.

- f. Drs.Hamka Nuddin Siregar (2003-2006), beliau menjabat selama 2 tahu.
- g. Dra.Wasliah Lubis (2006-Sekarang), beliau telah membangun lebih banyak lagi fasilitas-fasilitas hingga saat ini beliau masih tetap mengadakan pembangunandan pemenuhan fasilitas lainnya.⁵⁷

4. Pembangunan/Pembesaran Wilayah MTsN 1 Padangsidimpuan

Pada mula gedung MTsN hanya terbuat dari bahan kayu belum menggunakan beton hanya kantor guru yang terbuat dari bahan beton. Dan lapangannya masih belum dialasi dengan semen tapi tanah. Setelah beberapa tahun kemudian, pada tahun 1982/1983 MTsN Padangsidimpuan mulai dibangun dan di besarkan. MTsN Padangsidimpuan di perluas oleh pemerintah, khususnya dana APBN (Departemen Agama RI) tahun anggaran 1982/1983. Pada saat itu Menteri agama RI yang menjabat adalah H. Munawir Sjadzali. Dengan dana anggaran sebesar 32.160.000,00. Perencanaan pembangunan dilakukan oleh CV. Infra Arcitects Medan, sedangkan pelaksanaan pembangunan dilakukan oleh CV. Ary Dharma Padangsidimpuan. Dan pada saat itu Kepala Sekolah yang menjabat adalah bapak Drs. H. Mhd. Idrus Hasibuan.

Kemudian pada masa kepemimpinan Drs. H. Mhd. Idrus Hasibuan didirikan beberapa kelas, dan pada tahun 1985 mushallah yang semula berada di depan perpustakaan di pindahkan ke samping ruang

⁵⁷Efni Asni lubis, "Makalah Sejarah Berdirinya MTsN Model Padangsidimpuan", *Makalah*, (Medan : Padangsidimpuan, 2011), hlm. 3.

B.P(sekarang). Bangunan lain, yang dibangun oleh bapak Idrus adalah Labolatorium Fisika.

Pada masa bapak Drs. Hakim Karimuddin Lubis, pembangunan yang dilakukan beliau adalah membangun beberapa kelas yaitu kelas kelas IX-4 sampai dengan kelas IX-7. Selanjutnya pada masa penjabatan Drs.Leman Pohan S.Ag, pembangunan yang telah dilakukan beliau adalah membangun pagar tembok disekeliling MTsN.

Kemudian dimasa penjabatan Dra.Wasliah Lubis, beliau melakukan banyak pembangunan seperti ruang komputer, labolatorium bahasa, labolatorium biologi, labolatorium fisika, ruang BP merenovasi tempat parkir, kamar mandi, dan kelas.⁵⁸

5. Keadaan MTsN 1 Padangsidimpuan

Dahulunya keadaan MTsN masih sederhana, awalnya kelas-kelas yang berada di MTsN terbuat dari bahan kaya hanya Ruang guru yang terbuat dari beton. Seiring dengan perkembangan zaman MTsN pun mengalami banyak perubahan terutama pada pembangunan.

Di MTsN juga menjunjung tinggi nilai-nilai islami dan kedisiplinan. Adapun usaha-usaha untuk membentuk suatu dikesiplinan yaitu melalui peraturan yang sangat ketat dan mengikat. Selain itu untuk pada tahun 2006 di MTsN juga dibentuk Badan Penyuluhan(BP). Adapun guru BP yang pernah ada di MTsN antara lain:

⁵⁸Efni Asni lubis, "Makalah Sejarah Berdirinya MTsN Model Padangsidimpuan", *Makalah*, (Medan : Padangsidimpuan, 2011), hlm. 3.

- 1) Bapak Parlaungan B.A
- 2) Bapak A.P.
- 3) Bapak Anwar, dan
- 4) Ibu Mashitoh

Kemudian guru dulu yang masih mengajar di MTsN antara lain: Bapak Parlagutan, Ibu Khairani Yusra, Ibu Zahraini dan dll. Selain itu MTs.N juga berhasil memperoleh beberapa penghargaan dan kejuaraan seperti kejuaraan kebersihan, olimpiade dan lain-lain. Dan sampai sekarang pembangunan masih dilakukan di MTsN Padangsidimpuan.⁵⁹

6. Guru – guru yang mengajar Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan

No.	Nama	NIP
1	Hj. Susi Hadiyanti, S. Ag	197104031999032001
2	Berlinawaty Tumanggor, S.Ag	197305161998032000
3	Hj. Sri Nirwana,S.Pd	196502021988032000
4	Siska Dalimunthe, S.Pd	198401001209122001
5	Betty Aryani, S.Si	199103152019031011
6	Nuraini, S.Pd	199501005019032015
7	Serianna, S.Pd	196502021988032000

7. Jumlah Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan

No.	Kelas	Jumlah Siswa/i
1	VII-1	36 orang
2	VII-2	37 orang
3	VIII-1	32 orang
4	VIII-2	36 orang
5	IX-1	36 orang
6	IX-2	35 orang

⁵⁹Efni Asni lubis, “Makalah Sejarah Berdirinya MTsN Model Padangsidimpuan”, *Makalah*, (Medan : Padangsidimpuan, 2011), hlm. 8.

Jumlah	215 orang
--------	-----------

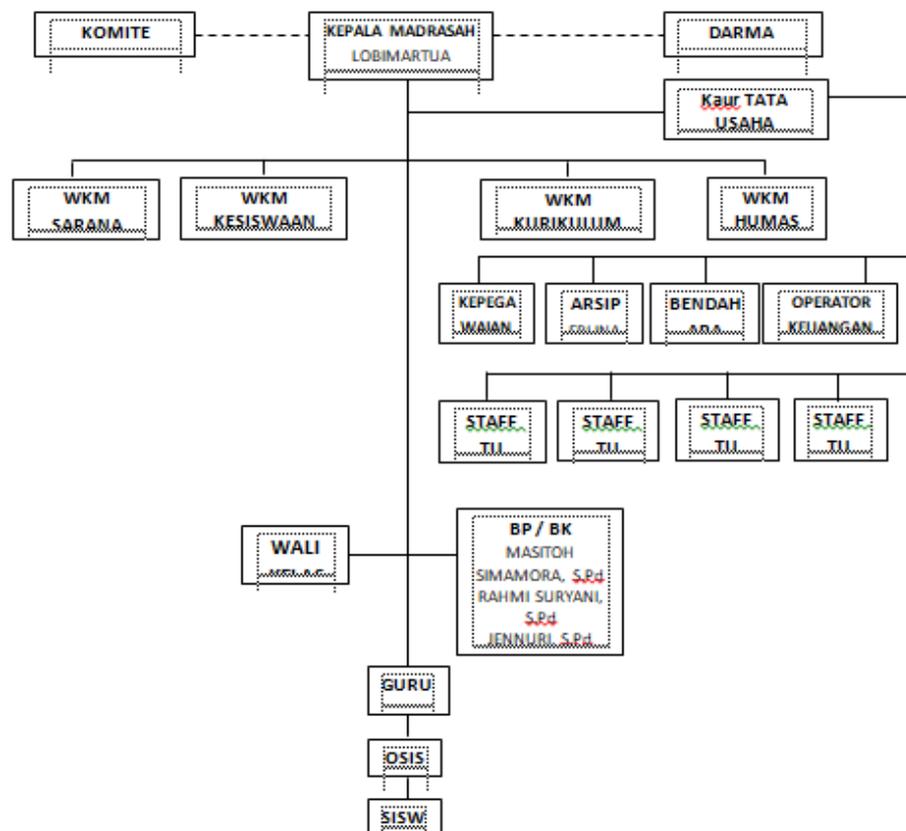
Dari jumlah siswa/i yang ada di MTsN 1 Padangsidempuan dan letak geografisnya, peneliti dapat beranggapan bahwa banyaknya siswa/i yang terdapat di sekolah merupakan hal yang wajar dikarenakan letak geografisnya yang strategis yakni berada di daerah kota Padangsidempuan.

8. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020



B. Temuan Khusus

Dalam penelitian ini data diperoleh dari instrument wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai sampel dan mengobservasi sampel sesuai dengan pedoman wawancara dan observasi pada lampiran. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak populasi yang ada. Dan berikut data nama-nama siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan, antara lain :

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Afiyah Febriyanti	Perempuan
2	Ahmad Faisal Rambe	Laki-laki
3	Ahmad Fauzi Siagian	Laki-laki
4	Ahmad Hilman Hadi	Laki-laki
5	Aisah Rahmadini	Perempuan
6	Amelia Salsabila	Perempuan
7	Anggina Purnama Syarif	Perempuan
8	Annisa Marini Rangkuti	Perempuan
9	Azizah Khairinniswah	Perempuan
10	Dinda Mutiah Siregar	Perempuan
11	Dini Athirah Pane	Perempuan
12	Gita Risti Gunari Siregar	Perempuan
13	Ibra Namora Mulia	Laki-laki
14	Indah Febrianty	Perempuan
15	Muhammad Fu'ad Fadhil	Laki-laki
16	Nazwa Zahira Shafa	Perempuan
17	Nazla Nabila Hidayat	Perempuan
18	Nazwa Hifzy Harahap	Perempuan
19	Putri Shabrina	Perempuan
20	Rahmi Romaito Siregar	Perempuan
21	Raisyah Rahmadhani	Perempuan
22	Raja Syaputra Rambe	Laki-laki
23	Rifa'ah At-thahthawi	Perempuan
24	Rira Reski Sormin	Perempuan
25	Salwa Vania Iswani	Perempuan
26	Shafwan Aulia Anbin	Perempuan
27	Siti Aisyah Humairah HR	Perempuan
28	Susan Mandala Putri	Perempuan

29	Syahrul Pardamean	Laki-laki
30	Sylva Julianti	Perempuan
31	Widya Ade Luftiara	Perempuan
32	Zahwa Naflah Miranda	Perempuan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran daring sendiri baru pertama kali dilakukan oleh sebagian banyak siswa pada kelas VIII-1 semester ini. Hal ini dibuktikan dari 32 sampel, hanya 5 orang yang pernah melakukan pembelajaran daring dan 27 orang lainnya menyatakan tidak pernah. Penerapan pembelajaran daring sendiri sebagai alternatif pembelajaran tidak begitu diminati oleh siswa pada kelas VIII-1 semester ini. Hal ini dibuktikan lagi dari 32 sampel, hanya 6 orang yang merasa senang dalam pembelajaran daring dan 26 orang lainnya tidak merasa senang dalam penerapan pembelajaran daring. Beberapa alasan dari siswa yang merasa senang, yaitu: Pembelajarannya yang bagus, seru dan waktunya lebih singkat. Sedangkan alasan dari siswa yang merasa tidak senang dalam pembelajaran daring, yaitu: Pembelajarannya kurang dimengerti dan kalau pembelajaran *offline* biasanya dikasih tahu guru sedangkan pembelajaran *online* tidak.

Pembelajaran daring sangat dibutuhkannya perangkat elektronik yang harus dimiliki setiap siswa untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran yaitu seperti *handphone android* atau laptop dengan tujuan dapat mengakses aplikasi dan juga internet. Dari semua sampel didapat bahwa perangkat elektronik berupa *handphone android* semua siswa

memilikinya walaupun meminta izin dulu dari orangtua dan ada juga yang sebahagian memiliki *handphone android* dan laptop sekaligus.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap sampel bahwasanya kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran matematika kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan adalah sebagai berikut :

1. Kemandirian siswa/i kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Pembelajaran Daring.
 - a. Sikap siswa sebelum memulai pembelajaran daring

Dalam pembelajaran daring terkhususnya pada mata pelajaran matematika hanya sebahagian dari siswa yang belajar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajarannya. Hal ini dibuktikan dari 32 sampel, 5 dari mereka tidak pernah menyusun rencana belajar sebelum melakukan pembelajaran daring bahkan harus dingatkan dan disuruh orangtua agar memulai pembelajaran daring, dan 27 dari mereka pernah menyusun rencana belajar sebelum melakukan pembelajaran daring seperti mengerjakan tugas, mempersiapkan hp dan buku yang akan dipelajari, baca buku, solat dhuha dan menulis materi-materi sebelumnya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan mengenai sikap siswa sebelum

pembelajaran daring. Berikut hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidimpuan sebagai berikut :

No.	Nama	Hasil Observasi
1.	Raja Syaputra Rambe	Observasi penulis yang dilakukan di rumah Raja Syaputra Rambe mengenai persiapannya sebelum pembelajaran dimulai selalu menunggu pembelajaran dimulai dengan bermain main game terlebih dahulu, dan ketika pembelajaran dimulai Raja membukanya dengan mengucapkan salam, Raja pun mengabsenkan diri kepada guru yang bersangkutan sebagai bukti kehadirannya.
2.	Afiyah Febryanti	Observasi yang dilakukan penulis saat pembelajaran matematika di rumah Afiyah, penulis dapat mengamati bahwa Afiyah selalu mempersiapkan hp dan memulai membuka buku pelajarannya yang akan ia pelajari, melihat atau memeriksa apakah ada tugas yang sebelumnya harus dikerjakan dan saat memulai pembelajaran Afiyah selalu memulainya dengan mengucapkan salam, lalu mengabsen sehabis itu Afiyah menyimak pembelajaran dengan baik
3.	Dini Athathirah Pane	Observasi peneliti yang dilakukan di rumah Dini mengenai penelitian ini adalah Dini tidak melakukan apa saja selain menunggu pembelajaran dimulai, bahkan buku baru Dini buka saat pembelajaran dimulai, lalu Dini membukanya dengan mengucapkan salam lalu mendengarkan pembelajaran sampai selesai.
4.	Ahmad Fauzi Siagian	Observasi yang dilakukan oleh

		peneliti terhadap Fauzi yang dilakukan di rumahnya adalah Fauzi selalu memeriksa tugas terlebih dahulu lalu membuka bukunya untuk dibaca-baca dan kemungkinan agar tidak lupa dengan materi yang berlalu dan Fauzi memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu mendengarkan pembelajaran yang berlangsung.
5.	Salwa Vania Sormin	Salwa Vania saat peneliti mengobservasinya di rumah Salwa berketepatan sedang melaksanakan salat Dhuha dan saat itu peneliti pun menunggu dan saat pembelajaran daring berlangsung pun Salwa memulainya dengan mengucapkan salam.

Dan adapun melalui wawancara dengan Amelia Salsabila:

“Pernah menyiapkan rencana pembelajaran sebelum mulainya pembelajaran daring seperti menulis materi-materi sebelumnya lalu mencoba memahaminya”⁶⁰

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ahmad Fauzi Siagian mengatakan bahwa:

“Pernah menyiapkan rencana pembelajaran sebelum mulainya pembelajaran daring seperti baca-baca buku dan melihat-lihat tugas.”⁶¹

Serta hasil wawancara yang dilakukan terhadap Dini Athathirah Pane, Raja Syaputra rambe dan Ahmad faisal rambe:

“Tidak pernah menyiapkan rencana pembelajaran sebelum mulainya pembelajaran daring dan bahkan harus ditingkatkan

⁶⁰Amelia Salsabila, Siswi, *Observasi*, Kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021.

⁶¹Ahmad Fauzi Siagian, Siswa, *Observasi*, Kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021.

atau disuruh orangtua dulu baru melaksanakan pembelajaran.”⁶²

Dan hasil wawancara dan yang dilakukan dan terhadap

Afiyah Febryanti dan Salwa Vania Sormin :

“Sebelum pembelajaran daring dimulai saya biasanya menyiapkan rencana belajar seperti handphone, buku dan Solat Dhuha terlebih dahulu.”⁶³

Persiapan dalam melaksanakan pembelajaran daring sangat diperlukan agar tidak tertinggal atau kewalahan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Apalagi mata pelajaran matematika yang dimana tertinggal satu materi aja bisa berimbas ke materi yang selanjutnya dan matematika juga merupakan ilmu pasti yang dimana tidak bisa sembarang jawaban bisa menyelesaikannya.

b. Sikap siswa saat pembelajaran daring berlangsung

Sikap siswa saat pembelajaran daring berlangsung pada mata pelajaran Matematika dapat dilihat dari beberapa hasil observasi yang ada dan hasil wawancara yang ada siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini dapat dibuktikan dari 32 sampel yang ada mereka hanya akan menanggapi dan merespon disaat ditanya atau ditunjuk oleh guru saja dan ketika ada materi yang kurang dimengerti hanya bertanya

⁶²Dini Athathirah Pane, Siswi, *Observasi*, Kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021.

⁶³Afiyah Febryanti dan Salwa Vania Sormin, Siswi, *Observasi*, Kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021.

kepada teman terlebih dahulu. Dan berikut hasil observasi peneliti terhadap siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidimpuan :

No.	Nama	Hasil Observasi
1.	Raja Syaputra Rambe	Observasi penulis yang dilakukan di rumah Raja Syaputra Rambe saat pembelajaran berlangsung Raja terlihat tidak begitu mengikuti pembelajaran dengan serius bahkan disaat guru menanyakan apa masih ada yang kurang dimengerti Raja pun hanya terdiam dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti langsung melihat daripada chat dan adapun diarahkan guru agar menggunakan video based learning Raja pun tidak mengikutinya.
2.	Afiyah Febryanti	Observasi yang dilakukan penulis saat pembelajaran matematika di rumah Afiyah, penulis dapat mengamati bahwa Afiyah selalu menyimak materi yang diberikan oleh guru dan adapun materi yang tidak ia mengerti Afiyah pun langsung bertanya kepada guru dan guru pun merespon pertanyaan Afiyah, itupun hanya karena bila ada yang kurang ia mengerti selain itu Afiyah hanya menyimak materi saja
3.	Dini Athathirah Pane	Observasi peneliti yang dilakukan di rumah Dini mengenai penelitian ini adalah Dini mengikuti pembelajaran dengan baik dan adapun pembelajaran yang menggunakan video based learning Dini hanya membuka kamera dan micnya apabila ada arahan dari si guru, bahkan sengaja peneliti bertanya-tanya saat pembelajaran berlangsung

		apakah Dini mengerti dan ternyata masih kurang mengerti dan itupun Dini tidak ada inisiatifnya untuk bertanya kepada guru dan begitu seterusnya hingga materi habis.
4.	Ahmad Fauzi Siagian	Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Fauzi yang dilakukan dirumahnya adalah Fauzi selalu antusias dalam pembelajaran bahkan Fauzi dibatasi kesempatannya berbicara oleh gurunya agar teman-teman yang lainnya juga ikut merespon dan itupun tidak menutup kemungkinan Fauzi untuk tetap diam
5.	Salwa Vania Sormin	Salwa Vania saat peneliti mengobservasinya dirumah Salwa dan saat pembelajaran berlangsung Salwa hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru hingga materi selesai diajarkan.

Dan sesuai hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa

yang bernama Amelia Salsabila :

“Disaat ada materi yang kurang saya pahami biasanya saya bertanya terlebih dahulu kepada teman-teman akan tetapi saya juga pernah bertanya kepada guru tapi ketika ada kesempatan saja.”⁶⁴

Dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Dini

Athathirah Pane dan Afyah Febryanti :

“Setiap materi yang disampaikan ada yang tidak saya mengerti saya berusaha dulu memahaminya terlebih dahulu dan sesudah itu saya bertanya kepada teman lalu kepada guru bila ada kesempatan.”⁶⁵

⁶⁴Amelia Salsabila, Siswi, *Wawancara*, Kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021

⁶⁵Dini Athathirah Pane dan Afyah Febryanti, Siswi, *Observasi*, Kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021

Dan hasil wawancara dan yang dilakukan dan terhadap Raja

Syaputra Rambe dan Ahamd Faisal Rambe :

“Saat pembelajaran daring saya tidak pernah mengikutinya bila melalui media *zoom meeting* dan hanya mengikuti melalui media *whatshap* saja.”⁶⁶

Dan hasil wawancara dan yang dilakukan dan terhadap

Ahamad Fauzi Siagian dan Salwa Vania Sormin :

“Saat pembelajaran daring bila ada yang kurang dimengerti saya langsung menanyakannya kepada guru dan berusaha untuk menyelesaikannya sendiri.”⁶⁷

c. Sikap siswa sesudah pembelajaran daring

Sikap siswa sesudah pembelajaran daring terkhususnya pada mata pelajaran matematika hanya sebahagian dari siswa yang tetap belajar atau mengulang kembali materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dari 32 sampel, 8 dari mereka setelah melakukan pembelajaran daring langsung main game, istirahat, bermain-main, tidur tanpa mau mengulangi materi lagi, dan 24 dari mereka masih mau mengulangi materi yang baru disampaikan, membaca-baca buku dan melanjutkannya dimalam hari. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan mengenai sikap siswa sesudah pembelajaran daring. Berikut hasil observasi peneliti antara lain :

⁶⁶Raja Syaputra Rambe dan Ahamd Faisal Rambe, Siswa, *Wawancara*, Kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021

⁶⁷Ahamad Fauzi Siagian dan Salwa Vania Sormin, Siswi, *Wawancara*, Kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021

No.	Nama	Hasil Observasi
1.	Raja Syaputra Rambe	Observasi penulis yang dilakukan di rumah Raja Syaputra Rambe saat pembelajaran mulai selesai Raja pun mulai menutupnya dengan mengucapkan salam dan melanjutkan bermain game lalu beristirahat.
2.	Afiyah Febryanti	Observasi yang dilakukan penulis saat pembelajaran matematika di rumah Afiyah, penulis dapat mengamati bahwa Afiyah saat pembelajaran akan berakhir iya pun mengucapkan salam lalu memberes-bereskan bukunya lalu beristirahat.
3.	Dini Athathirah Pane	Observasi peneliti yang dilakukan di rumah Dini mengenai penelitian ini adalah Dini menutup pembelajarannya dengan mengucapkan salam lalu Dini bermain-main.
4.	Ahmad Fauzi Siagian	Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Fauzi yang dilakukan di rumahnya adalah Fauzi saat menutup pembelajarannya Fauzi mengucapkan salam dan masih membaca-baca bukunya walaupun itu hanya sementara lalu Fauzi pun beristirahat.
5.	Salwa Vania Sormin	Salwa Vania saat peneliti mengobservasinya di rumah Salwa. Salwa menutup pembelajarannya dengan mengucapkan salam lalu Salwa pun membereskan buku dan beristirahat

Dan adapun melalui wawancara dan dengan Raja Syaputra

Rambe dan Dini Athathirah Pane :

“Sesudah pembelajaran daring berakhir yang saya tidak melakukan apapun melainkan bermain *game*, bermain-main dan lainnya tidak lagi mengulangi pembelajaran.”⁶⁸

Dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ahmad Fauzi Siagian dan Salwa Vania Sormin :

“Sesudah pembelajaran daring berakhir saya biasanya mengulang kembali pembelajaran dan membuka buku agar dibaca-baca lagi lalu saya ulangi lagi pada malam hari.”⁶⁹

Dan hasil wawancara dan yang dilakukan dan terhadap Afiyah Febryanti dan Ahmad Faisal Rambe, :

“Sesudah pembelajaran daring berakhir saya biasanya hanya beristirahat.”⁷⁰

Dan hasil wawancara yang dilakukan dan terhadap Amelia Salsabila, :

“Sesudah pembelajaran daring berakhir saya biasanya membaca baca buku kembali dan setelah itu bermain *handphone* lalu tidur untuk beristirahat.”⁷¹

Saat pembelajaran daring selesai bukan berarti kita tidak lagi mengulangi pembelajaran yang barusan berlalu dan terutama pada mata pelajaran Matematika yang dimana bila tidak kita ulang – ulang materinya maka akan hilang pemahaman kita lagi akan materi yang berlalu karena mata pelajaran Matematika sebenarnya perlu latihan – latihan terus menerus agar kita bisa menguasainya.

⁶⁸Raja Syaputra Rambe dan Dini Athathirah Pane, Siswi, *Wawancara*, Kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021

⁶⁹Ahmad Fauzi Siagian dan Salwa Vania Sormin, Siswi, *Wawancara*, Kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021

⁷⁰Afiyah Febryanti dan Ahmad Faisal Rambe, Siswi, *Wawancara*, Kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021

⁷¹Amelia Salsabila, Siswi, *Observasi*, Kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021

2. Rasa Percaya siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Pembelajaran Daring. Dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Matematika hanya sebahagian siswa/i yang percaya diri dan hal ini dapat dibuktikan dari hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti dari 5 sampel yang ada, 2 merespon pembelajaran dengan menggunakan waktu yang diberikan dan 3 hanya mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru. Dibuktikan dari hasil wawancara peneliti terhadap Ahmad Fauzi Siagian :

“Disaat pembelajaran daring guru pernah bertanya kepada murid melalui aplikasi dan Ahnad berusaha menjawab semua pertanyaan yang ada dan ketika ada materi-materi yang tidak dia mengerti dia berusaha bertanya-tanya lagi kepada guru.”⁷²

Dan hasil wawancara terhadap Raja Syaputra Rambe dan Ahmad Faisal Rambe:

“Saat pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Raja tidak pernah ikut dalam pembelajaran dan hanya ikut di awal dan akhir pembelajaran saja.”⁷³

Dan hasil wawancara terhadap Afiyah Febryanti :

“Saat pembelajaran daring Afiyah pernah menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan ketika ada tugas terkadang mengerjakannya sendiri dan dengan teman-teman juga. Dan saat pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *based learning* selalu membuka kamera dan mic saat pembelajaran berlangsung.”⁷⁴

⁷²Ahmad Fauzi Siagian, Siswi, *Wawancara*, Kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021

⁷³Raja Syaputra Rambe dan Ahmad Faisal Rambe, Siswi, *Wawancara*, Kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021

⁷⁴Afiyah Febriyanti, Siswi, *Wawancara*, Kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021

Dan hasil wawancara terhadap Dini Athathirah Pane dan Amelia

Salsabila :

“Disaat pembelajaran daring Dini pernah menjawab pertanyaan yang ada dan mengerjakan soal yang ada dengan sendiri dan terkadang butuh bantuan daripada teman-temannya. Saat pembelajaran daring menggunakan *based learning* membuka kamera dan *mic* disaat yang perlu saja.”⁷⁵

Dan hasil wawancara terhadap Salwa Vania Sormin :

“Saat pembelajaran daring Salwa juga pernah menjawab pertanyaan yang ada dan mengerjakan soal yang ada bersama teman-teman dan ketika ada materi yang kurang dimengerti Salwa langsung bertanya kepada guru.”⁷⁶

Dari hasil wawancara yang ada masih ada sebahagian siswa tidak mengikuti pembelajaran yang berbasis *based learning* dan hanya sekedar mengikuti pembelajaran saja.

C. Analisis Penelitian

Pembelajaran daring bila di tinjau dari kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika di kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021 masih kurang efektif untuk direalisasikan terkhusus lagi pada mata pelajaran Matematika dikarenakan mata pelajaran Matematika sangat membutuhkan penjelasan langsung dengan penugasan dan pelatihan langsung, berhubung karena pembelajaran daring baru saja dilaksanakan pada masa Covid-19 ini upaya untuk pencegahan penularan Covid-19, pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kurang diminati oleh siswa dan sering dianggap

⁷⁵Dini Athathirah Pane dan Amelia Salsabila, Siswi, *Wawancara*, Kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021

⁷⁶ Salwa Vania Sormin, Siswi, *Wawancara*, Kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan, tanggal 5 Agustus 2021

membosankan, pembelajaran daring sangat membutuhkan peralatan elektronik agar berjalannya pembelajaran daring akan tetapi banyak siswa yang menyalahgunakannya untuk hal lain seperti bermain *game*, menonton video dan lainnya yang memboroskan waktu dan kuota si pelajar sehingga pembelajaran pun terhambat, sebelum pembelajaran daring siswa bersiap-siap dan ada yang harus disuruh atau diingati lagi oleh orangtua agar melaksanakan pembelajaran daring, dalam melaksanakan pembelajaran daring siswa hanya mendengarkan dan mengikuti instruksi dari guru hingga proses pembelajaran daring berakhir dan sehabis pembelajaran daring siswa hanya menutup pembelajarannya saja tanpa mau mengulangi pembelajarannya lagi dan tugas-tugas yang diberikan guru hanya akan dikerjakan disaat waktu penyerahan tugas hamper selesai.

Kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran daring terkhusus pada mata pelajaran matematika masih kurang maksimal dikarenakan masih pertama kali dilakukan pada kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidimpuan pada masa Covid-19 ini dan mata pelajaran Matematika sangat memerlukan penjelasan dan pelatihan yang dikawal langsung oleh guru, keluhan-keluhanpun ada pada siswa yang dimana kurangnya mengerti apa yang dijelaskan dan keluhan pada guru yaitu kurangnya waktu yang dibutuhkan agar pembelajaran bisa dipahami oleh siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan serangkaian penelitian yang sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi

penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Dimana keterbatasan yang dialami oleh peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih menggunakan sampel siswa kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021
2. Peninjauan kemandirian dan rasa percaya diri siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi karena masih bisa lagi bila menggunakan angket dan dengan melihat hasil belajar matematika juga.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu mata pelajaran saja yaitu Matematika sedangkan pada mata pelajaran lainnya belum tentu sama pada materi-materi tertentu.

Dari keterbatasan – keterbatasan di atas peneliti berusaha agar keterbatasan tersebut tidak mengurangi makna penelitian ini. Pada akhirnya dengan kerja keras, segala upaya, dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran daring ditinjau dari kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika di kelas viii-1 MTsN 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan bahwa : Pembelajaran daring masih peratama kali dilakukan sehingga masih perlu tahap penyesuaian lagi terhadap guru dan siswa, pembelajaran daring kurang diminati oleh siswa dan guru, pembelajaran daring kurang efektif pada mata pelajaran Matematika dan jika dilihat dari kemandirian dan rasa percaya diri siswapun masih kurang dan masih perlu pengawasan daripada orangtua agar pembelajaran daring berjalan dengan baik.

4. Kemandirian

Masih perlu banyak pengawasan dan motivasi baik dari guru ataupun orangtua siswa karena masih banyak siswa yang tidak begitu memerhatikan akan pembelajarannya melainkan menghiraukannya.

2. Rasa Percaya Diri Siswa

Banyak dari siswa/i yang yang merasa percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran seperti aktif ketika ada kuis, pertanyaan dan tugas karena bisa mendapatkan nilai tambahan dari guru tersebut dan bisa membuat para siswa/i saling berinteraksi satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan pengakuan dari siswa, guru mata pelajaran matematika dan orangtua siswa dalam pembelajaran daring ini, beberapa saran dapat diambil dari mereka untuk pembelajaran daring ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan, lebih kreatif dalam menyikapi permasalahan yang ada, dengan cara mencari cara agar pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika berjalan lancar.
2. Bagi guru mata pelajaran Matematika dan orangtua, tetap bersemangat dan memantau terus siswa ataupun anak-anak agar berjalan lancar pembelajaran daringnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *BIODIK*, Volume 6, No. 2, 30 Juni 2020
- A. M. Irfan Taufan Asfar Dan Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar, "Zoom Aman Bagi Pengguna? Review Kelemahan dan Panduan Praktis Preventif", diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.10 WIB melalui <https://www.researchgate.net/publication/341070422>
- Anna Safitri, "Google Classroom: Kelemahan, Kelebihan dan Cara Penggunaan", diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.32 WIB melalui <https://annasafitri09.wordpress.com/2019/05/13/google-classroom-kelebihan-kelemahan-dan-cara-penggunaan/>
- Dara Sawitri, "Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)", *Jurnal Prioritas :Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume : 02, Nomor : 01, April 2020
- Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, Cet. 4, 2012
- Dinda Silvana Dewi, "Mengenal aplikasi Meeting Zoom: Fitur dan Cara Menggunakannya", diakses pada tanggal 01 September 2020 pukul 14:38 WIB melalui <https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7>
- Diplan Diplan dan Zona Ratih Alkindi, "Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Elearning (Google Classroom)", *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 5, No. 2, 29 Mei 2020
- Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Bandung: UPI, 2003
- Firman dan Sri Rahayu, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Volume 2, No.2, 27 April 2020
- Ida Puji Rahayu, dkk, "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Pogalan Tahun Pelajaran 2015/2016", *skripsi*, Tulungagung: STKIP PGRI Tulungagung, 2016
- Iskandar, "Banyak Celah Keamanan, Ini Kelebihan dan Kekurangan Zoom", diakses pada tanggal 02 September 2020 pukul 11.51 WIB melalui <https://www.liputan6.com>
- Ita Ainun Jariyah dan Esti Tyastirin, "Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa", *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, Volume 4, No. 2, Juli 2020
- Khusaini, dkk, "Optimalisasi Penggunaan WhatsApp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika", *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, Volume 4, No. 1, 30 April 2017
- Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 11, 2000
- Maman Achdiyati dan Kartika Dian Lestari, "Prestasi belajar Matematika Ditinjau

- Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siswa Di Kelas”, *Jurnal Formatif*, Volume 6, No. 1, Januari 2016
- Muhammad Firman Annur dan Hermansyah, “Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Pedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, Volume 11, No. 2, Juli 2020
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Nabila Hannani, “Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp”, di akses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.45 WIB melalui <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>
- Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012
- Panjaitan, Nurmalasari, “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mis Al Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, *skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2018
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Pendidikan Matematika Relalistik: Pendekatan Alterntif Dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Citapustaka Media, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: CV Alfabeta, 2017
- Suminingsih “Aplikasi Zoom Cloud Meetings Maksimalkan Belajar di Rumah”, diakses pada tanggal 02 September 2020, pukul 11:59 WIB melalui <https://poskita.co/2020/03/24/aplikasi-zoom-cloud-meetingsmaksimalkan-belajar-di-rumah>
- Suryadi Kurniawan, “Apa Itu Moodle Dan Panduan Lengkap Untuk Pemula”, diakses pada tanggal 27 November 2020 pukul 11.27 WIB melalui <https://www.niagahoster.co.id/blog/moodle-adalah/>
- Titin Kurnia Bungsu, dkk. “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampeles”, *Journal On Education*, Volume 1, No. 2, Februari 2019
- Wicaksono, “kekurangan dan kelebihan moodle”, diakses pada tanggal 27 November 2020 pukul 11.42 WIB melalui <https://adjiwicaksono.blogspot.com/2016/04/kelebihan-kekurangan-moodle.html>
- Zuhroh Nilakandi, “Pengertian *Google Classroom* Beserta Manfaat, Kelebihan dan Kekurangannya”, diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.53 WIB melalui <https://www.nesabamedia.com/pengertian-google-classroom/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Hari Amanda
Nim : 17 202 00037
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 29 Juni 1999
E-Mail/No. Hp : regar.vshadi@gmail.com/081394070241
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah Saudara : 5 (Lima) Bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Desa Panompuan Julu, Kec. Angkola Timur, Kab.
Tapanuli Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Dahlan Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nursaidah Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Panompuan Julu, Kec. Angkola Timur, Kab.
Tapanuli Selatan

C. Riwayat Pendidikan

TK : Mutiara Duri Kosambi, Tamat 2005
SD : SDN Duri Kosambi 08 Pagi (kelas 1-3), dan
SD Negeri No. 100650 Panompuan (kelas 4-6),
Tamat 2011
SMP : SMP Negeri 1 Angkola Timur, Tamat 2014
SMA : SMA Negeri 1 Padang Bolak, Tamat 2017
S1 : IAIN Padangsidempuan Jurusan Tadris
Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Tamat 2021.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Kegiatan	2020		2021					
		Okt	Nov	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Seminar Judul		■						
2.	Pengesahan Judul		■						
3.	Penyelesaian Penulisan Proposal dan Bimbingan Proposal dari BAB I s/d BAB III			■					
4.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II			■					
5.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I				■				
6.	Seminar Proposal				■				
7.	Revisi Proposal					■			
8.	Penelitian					■	■		
9.	Penulisan Akhir Skripsi						■		
10.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II							■	
11.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I							■	
12.	Seminar Hasil								■
13.	Revisi Seminar Hasil								■
14.	Sidang Munaqosah								■
15.	Revisi Skripsi								■

Padangsidempuan, 01 November 2021

Peneliti

Hari Amanda

NIM : 1720200037

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan Siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021.

1. Apakah kamu pernah melakukan pembelajaran secara daring sebelumnya ?
2. Apakah kamu merasa senang dengan diterapkannya pembelajaran daring ? Berikan alasan yang mendukung jawaban kamu !
3. Apakah kamu memiliki perangkat elektronik dalam menunjang pembelajaran daring ?
4. Apakah pembelajaran daring efektif dilakukan pada mata pelajaran matematika ? Berikan alasan yang mendukung jawabanmu !

B. Wawancara dengan Siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021 tentang kemandirian siswa/i dalam pembelajaran daring

1. Apakah kamu pernah menyusun rencana belajar sebelum melakukan pembelajaran daring ? Kalau pernah coba anda ceritakan apa saja persiapan yang kamu lakukan sebelum memulai pembelajaran daring !
2. Apa saja yang kamu lakukan sesudah melaksanakan pembelajaran daring ?
3. Pernahkah kamu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru ? Bagaimana kamu menyelesaikannya ?

C. Wawancara dengan Siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021 tentang rasa percaya diri siswa/i dalam pembelajaran daring

1. Apa saja yang kamu lakukan dalam pembelajaran video based learning ?
2. Pernahkah kamu menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika melakukan pembelajaran daring on video atau pakai kamera ?
3. Ketika ada mata pelajaran yang tidak kamu mengerti, apa kamu lakukan untuk menyelesaikannya ?

D. Wawancara dengan orangtua atau guru mata pelajaran matematika kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021.

1. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan pembelajaran daring sebelumnya ?
2. Bagaimana metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran daring ?
3. Bagaimana bahan ajar yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran daring ?
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan RPS pada saat melakukan pembelajaran daring ?
5. Bagaimana sikap siswa/i dalam melaksanakan pembelajaran daring ?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menarik perhatian siswa/i dalam pembelajaran daring agar tetap fokus sampai pembelajaran selesai ?

7. Apakah pembelajaran daring efektif dilakukan pada mata pelajaran matematika ? Berikan alasan yang mendukung jawaban Bapak/Ibu !

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

A. Observasi tentang kemandirian Siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021 saat melakukan pembelajaran daring

1. Jelaskan kegiatan siswa sebelum mengikuti pembelajaran daring !
2. Jelaskan kegiatan siswa pada saat guru membuka pembelajaran daring !
3. Jelaskan kegiatan siswa pada saat guru menyampaikan materi ajar !
4. Jelaskan kegiatan siswa pada saat mengerjakan tugas !
5. Jelaskan kegiatan siswa pada saat guru menutup pembelajaran daring !
6. Jelaskan kegiatan siswa sesudah mengikuti pembelajaran daring !

B. Observasi tentang rasa percaya diri Siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021 saat melakukan pembelajaran daring

1. Jelaskan kegiatan siswa pada saat bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya !
2. Jelaskan kegiatan siswa pada saat guru bertanya kepada siswa !
3. Jelaskan kegiatan siswa pada saat merespon pertanyaan dari guru !
4. Jelaskan kegiatan siswa pada saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom meeting* !

C. Observasi tentang kegiatan orangtua atau guru mata pelajaran matematika kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021 saat melakukan pembelajaran daring

1. Jelaskan kegiatan guru sebelum memulai pembelajaran daring !
2. Jelaskan kegiatan guru pada saat membuka pembelajaran daring !
3. Jelaskan kegiatan guru pada saat guru menyampaikan materi ajar !
4. Jelaskan kegiatan guru pada saat siswa bertanya kepada guru !
5. Jelaskan kegiatan guru pada saat menjawab pertanyaan dari siswa !
6. Jelaskan kegiatan guru pada saat memberikan tugas !
7. Jelaskan kegiatan guru pada saat menutup pembelajaran daring !
8. Jelaskan kegiatan guru sesudah melaksanakan pembelajaran daring !

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021.

1. Raja Syaputra Rambe

- a. Tidak Pernah
- b. Tidak senang, karena biasanya kalau pembelajaran *offline* dikasih tahu guru tapi kalau *offline* tidak mengerti apa yang diajarkan oleh guru.
- c. Iya
- d. Tidak efektif, karena tidak mengerti apa yang diajarkan guru

2. Afiyah Febryanti

- a. Pernah
- b. Tidak, karena kurang mengerti
- c. Ada
- d. Tidak efektif, nilai selalu turun, tidak bagus dan membuat jadi malas

3. Dini Athathirah Pane

- e. Pernah
- f. Tidak, karena tidak mengerti
- g. Iya
- h. Tidak efektif, karena lebih bagus pembelajaran *offline* daripada pembelajaran *online* dan karena kurang mengerti

4. Ahmad Fauzi Siagian
 - a. Tidak pernah
 - b. Senang, karena seru
 - c. Iya
 - d. Efektif, karena langsung dikasih video pembelajarannya jadi bisa menontonya
5. Salwa Vania Sormin
 - a. Tidak pernah
 - b. Senang, karena bagus pembelajarannya
 - c. Iya
 - d. Efektif, karena bagus penyampaian materinya
6. Ahmad Faisal Rambe
 - a. Tidak Pernah
 - b. Tidak senang, karena tidak mengerti
 - c. Iya
 - d. Tidak efektif, karena susah mengerti
7. Amelia salsabila
 - a. Tidak Pernah
 - b. Terkadang senang, karena waktunya lebih singkat
 - c. Iya
 - d. Efektif, karena cocok pada masa pandemic covid-19 ini.
8. Rira Reski Sormin
 - a. Pernah

- b. Tidak, susah karena kalau seandainya *offline* langsung dijelaskan oleh guru.
 - c. Iya, seperti *handphone*
 - d. Tidak Efektif, karena harus dijelaskan mata pelajaran ini secara langsung oleh guru.
9. Rahmi Romaito Siregar
- a. Pernah
 - b. Tidak, Karena kurang mengerti materinya
 - c. Iya, Hp dan Laptop
 - d. Tidak Efektif, Karena tidak mengerti apa yang dijelaskan.
10. Sylva Julianti
- a. Tidak Pernah
 - b. Tidak, Karena Matematika itu kan susah kalau rumusnya aja yang dijelaskan
 - c. *Handphone beserta paketnya*
 - d. Tidak Efektif, Karena kalau didaring ini guru hanya memberikan rumusnya aja, harus mencari ke *Youtube* lagi, dan lebih baiknya diberi latihan dulu dari penjelasan gurunya.
11. Syahrul Pardamean
- a. Pernah
 - b. Tidak, Karena penjelasannya kurang
 - c. Iya
 - d. Tidak Efektif, Karena Kurangnya penjelasan dan kebanyakan materi

12. Siti Aisyah Humairah HR

- a. Pernah
- b. Tidak, Karena tidak mengerti
- c. Iya, *Handphone* dan terkadang Laptop
- d. Tidak Efektif, Karena ini eksakta sesuai logika jadi susah harus dijelaskan terus menerus.

13. Raisyah Rahmadhani

- a. Pernah
- b. Tidak, Karena tidak mengerti
- c. Iya, *Handphone* kadang laptop
- d. Tidak Efektif, Kurang mengerti kalau tidak dijelaskan

14. Susan Mandala Putri

- a. Pernah
- b. Tidak, Karena tidak mengerti
- c. Iya, *Handphone*
- d. Tidak Efektif, Suka dijelaskan secara langsung baru bisa dimengerti

15. Putri Shabrina

- a. Pernah
- b. Tidak, Karena tidak mengerti
- c. Iya, *Handphone*
- d. Kurang Efektif, Lebih mengerti kalau secara langsung

16. Shafwan Aulia Anbin

- a. Pernah

- b. Tidak, Karena tidak mengerti
- c. Iya, *Handphone*
- d. Tidak Efektif, Tidak mengerti kali seperti cos 8 dan kurang paham kali dan terkadang belum paham sudah dilanjut aja materinya

17. Widya Ade Luftiara

- a. Tidak Pernah
- b. Tidak, Karena kurang mengerti
- c. Iya, *Handphone*
- d. Tidak Efektif, Karena tidak bisa guru menjelaskan secara langsung dan terkadang video pun masih kurang jelas.

18. Anggina Purnama Sari

- a. Pernah
- b. Tidak, karena tidak mengerti
- c. Iya, *Handphone*
- d. Tidak Efektif, karena tidak bisa mengerti

19. Rifa'ah At-thahtawi

- a. Tidak Pernah
- b. Tidak, Karena tidak mengerti
- c. Iya, *Handphone*
- d. Tidak efektif, materi yang disampaikan terkadang kurang pas

B. Hasil wawancara dengan siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021 tentang kemandirian siswa/i dalam pembelajaran daring.

1. Raja Syaputra Rambe

- a. Pernah, menyelesaikan tugas terlebih dahulu
- b. Bermain game dan istirahat
- c. Tidak pernah

2. Afyah Febryanti

- a. Pernah, mempersiapkan hp dan buku yang akan dipelajari
- b. Istirahat
- c. Pernah, terkadang diselesaikan sendiri terkadang minta bantuan teman

3. Dini Athathirah Pane

- a. Tidak pernah
- b. Bermain-main
- c. Pernah, diselesaikan dengan sendiri

4. Ahmad Fauzi Siagian

- a. Pernah, seperti baca buku dan melihat lihat tugas entah ada.
- b. Buka buku sebentar untuk belajar setelah itu dilanjutkan lagi di malam hari.
- c. Sering, menyelesaikan dengan sendiri

5. Salwa Vania Sormin
 - a. Pernah, biasanya solat dhuha dulu baru mulai mengikuti pembelajaran daringnya.
 - b. Mengulangi pembelajaran yang baru disampaikan
 - c. Pernah, terkadang dikerjakan sendiri dan kalau ada yang masih kurang dimengerti saya tanya sama teman-teman.
6. Ahmad Faisal Rambe
 - a. Tidak pernah
 - b. Istirahat
 - c. Terkadang, dikerjakan saja yang bisa dikerjakan
7. Amelia Salsabila
 - a. Pernah, menulis materi-materinya sebelum dimulainya pembelajaran
 - b. Baca-baca buku, main *handphone*, tidur
 - c. Pernah, mengerjakan sendiri dan terkadang bersama teman-teman.
8. Rira Reski Sormin
 - a. Pernah, seperti menyiapkan buku, pulpen, dan alat tulis lainnya
 - b. Mengulangi kembali materi yang baru disampaikan
 - c. Pernah, dikerjakan bersama teman-teman lainnya
9. Rahmi Romaito Siregar
 - a. Pernah, seperti menyiapkan buku-buku yang bersangkutan
 - b. Mencatat kembali materi yang baru disampaikan
 - c. Pernah, dikerjakan terlebih dahulu lalu didiskusikan lagi

10. Sylva Julianti

- a. Pernah, memeriksa roster terlebih dahulu lalu buku yang bersangkutan
- b. Bermain main *Handphone*
- c. Pernah, selalu *stand by* jika ada soal atau pertanyaan yang ada

11. Syahrul Pardamean

- a. Tidak pernah
- b. Bermain-main
- c. Tidak Pernah

12. Siti Aisyah Humairah HR

- a. Pernah, menyiapkan buku tulis, buku-buku rumus, dan lainnya
- b. Mengerjakan hal-hal lain seperti beres-beres rumah dan sebagainya
- c. Pernah terkadang, diselesaikan terlebih dahulu

13. Raisyah Rahmadhani

- a. Pernah, seperti menyiapkan alat-alat tulis.
- b. Bermain-main *Handphone*
- c. Tidak pernah

14. Susan Mandala Putri

- a. Tidak Pernah
- b. Membahas-bahas soal-soal yang baru disampaikan lagi
- c. Pernah, diusahakan sendiri terlebih dahulu

15. Putri Shabrina

- a. Pernah, menyiapkan buku-buku dan paket internet

- b. Melukis sebagai penyaluran hobi
- c. Pernah, dikerjakan sendiri terlebih dahulu

16. Shafwan Aulia Anbin

- a. Pernah, seperti menyiapkan buku pelajaran dan alat tulisnya
- b. Membaca, mempelajari serta meringkas kembali materi yang baru disampaikan
- c. Pernah, dikerjakan sendiri terlebih dahulu lalu bersama teman-teman

17. Widya Ade Luftiara

- a. Pernah, menyiapkan buku yang mau dipelajari
- b. Istirahat
- c. Pernah, dikerjakan bersama-sama teman lainnya

18. Anggina Purnama Sari

- a. Tidak pernah
- b. Bermain-main
- c. Pernah, dikerjakan dengan sendirinya

19. Rifa'ah At-thahtawi

- a. Tidak pernah
- b. Tergantung kalau ada tugas dikerjakan dahulu kalau tidak ada beristirahat
- c. Pernah, dikerjakan sendiri terlebih dahulu

C. Hasil wawancara dengan siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021 tentang kemandirian siswa/i dalam pembelajaran daring.

1. Raja Syaputra Rambe

- a. Tidak pernah ikut pembelajaran *video based learning*.
- b. Tidak pernah
- c. Diam saja

2. Afiyah Febryanti

- a. Mengikuti *based learning* dengan membuka kamera dan mic saat pembelajaran daring.
- b. Pernah
- c. Bertanya kepada guru yang bersangkutan langsung

3. Dini Athathirah Pane

- a. Membuka kamera, mic hanya dibuka saat terpenting saja.
- b. Pernah
- c. Bertanya ke teman-teman terlebih dahulu lalu ke guru

4. Ahmad Fauzi Siagian

- a. Mengikuti pembelajarannya sampai habis
- b. Pernah
- c. Langsung bertanya kepada gurunya, kadang juga sama teman.

5. Salwa Vania Sormin

- a. Mengikuti pembelajarannya saja
- b. Pernah

- c. Ditanya sama guru ataupun teman-teman
6. Ahamad Faisal Rambe
- a. Tidak pernah ikut pembelajaran *video based learning*.
 - b. Tidak Pernah
 - c. Diam saja
7. Amelia Salsabila
- a. Buka kamera dan mic jika ada instruksi dari guru
 - b. Pernah
 - c. Bertanya kepada teman-teman
- D. Hasil Wawancara dengan orangtua dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021.
1. Sri Nirwana, S.Pd. (Guru Matematika)
- a. Tidak Pernah
 - b. Metodenya adalah:
 - 1) *Classroom*
 - 2) *Whatshap*
 - 3) *Zoom Meeting*
 - c. Bahan ajar sesuai dengan K13 dan terkadang pakai alat peraga
 - d. Iya, membuat RPP walaupun itu RPP covid yang dibuat sefektif mungkin
 - e. Sikap siswa yang dialami selama 1 tahun ini banyak sekali ketidakpuasan, banyak yang mengeluh, banyak yang kurang senang dalam pembelajaran, kurang maksimal dan kurang aktif

- f. Sering *chatting* satu persatu siswa tersebut dan mengatakan pada saat pembelajaran daring harus bisa dianggap sama seperti pembelajaran tatap muka karena kalau tidak kamu akan kelewatan dan kewalahan saat pembelajaran
- g. Tidak efektif, karena dibidang *study* matematika banyak yang mesti kita ajarkan secara tatap muka dan interaksi langsung kalau hanya melalui daring materi yang kita ajari sedikit dan waktunya terlalu sedikit bahkan tidak bisa mewakili RPP yang dirancang sebelumnya.

2. Sofyan (Orang tua)

- a. Pernah sewaktu Covid-19
- b. –
- c. –
- d. –
- e. Dalam Pembelajaran Daring si anak selalu mengerjakan atau menjalankan semua pembelajaran dengan baik seperti mengerjakan tugas dan lainnya.
- f. Terus mengingatkan si anak akan menjalankan pembelajaran daringnya, menanyakan tugas-tugasnya apakah sudah dikerjakan dan sebagainya.
- g. Tidak efektif, karena di pembelajaran daring ini si anak hanya memperoleh tugas dari sekolah saja dan hanya fokus pada penugasan saja dan kurang akan penjelasannya.

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

A. Hasil observasi tentang kemandirian siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidimpuan tahun ajaran 2020/2021 saat melakukan pembelajaran daring

1. Raja Syaputra Rambe

- a. Menunggu pembelajaran daring dimulai dengan bermain game
- b. Masuk ataupun bergabung dalam pembelajaran daring dengan mengucapkan salam dan mengikutinya terkadang keluar keluar dari pembelajaran
- c. Mendengarkan guru
- d. Mengerjakan disaat ada waktunya saja
- e. Mengucapkan salam penutup dan menutup media pembelajaran
- f. Istirahat dan bermain game

2. Afiyah Febryanti

- a. Mempersiapkan hp dan membuka buku pelajaran yang akan dipelajari
- b. Masuk dalam pembelajaran daring dengan mengucapkan salam
- c. Mendengarkan guru dan menyimaknya
- d. Mengerjakannya dengan bantuan teman-teman
- e. Menutup pembelajaran daring dengan salam
- f. Beristirahat dan membereskan buku

3. Dini Athathirah Pane
 - a. Tidak ada kegiatan hanya menunggu pembelajaran dimulai saja
 - b. Masuk dalam pembelajaran dan mengucapkan salam
 - c. Mendengarkan guru
 - d. Mengerjakannya dengan sendiri apabila mengerti
 - e. Menutup pembelajaran daring dengan salam
 - f. Istirahat dan seterusnya bermain
4. Ahmad Fauzi Siagian
 - a. Memeriksa tugas terlebih dahulu lalu membuka buku
 - b. Masuk dalam pembelajaran dan mengucapkan salam
 - c. Mendengarkan dan menyimak guru
 - d. Berusaha menyelesaikan tugas dengan sendiri disaat ada waktu
 - e. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup
 - f. Tetap membaca buku dan berusaha mengerjakan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring tadi
5. Salwa Vania Sormin
 - a. Solat Dhuha dahulu sebelum pembelajaran daring dimulai
 - b. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
 - c. Mendengarkan guru
 - d. Berusaha mengerjakannya dengan sendirinya
 - e. Menutup pembelajaran daring dengan mengucapkan salam
 - f. Beristirahat

B. Hasil observasi tentang kemandirian siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidimpuan tahun ajaran 2020/2021 saat melakukan pembelajaran daring

1. Raja Syaputra Rambe

- a. Diam dan tidak begitu dipedulikan
- b. Diam tidak merespon bila melalui via *whatschap*
- c. Tidak pernah merespon ataupun berbicara hanya mengikuti saja
- d. Tidak pernah mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

2. Afyah Febryanti

- a. Afyah berusaha bertanya kepada guru yang bersangkutan itupun bila ada kesempatan walau masih terlihat seperti ragu
- b. Merespon hanya bila ditanya dan saat ada kuis mendadak
- c. Merespon dengan baik dan berbicara sebisanya saja
- d. Afyah selalu antusias dengan membuka kamera dan mic dan selalu berbicara bila ada kesempatan.

3. Dini Athathirah Pane

- a. Bertanya-tanya kepada teman-teman sekelas dan terkadang meminta jawaban dari temannya agar lebih dipahami
- b. Dini hanya merespon ketika tahu jawabannya dan apabila tidak tahu dini terdiam dan hanya mendengarkan saja
- c. Mendengarkan dan mencoba memahaminya
- d. Membuka kamera dan mic bila perlu saja.

4. Ahmad Fauzi Siagian
 - a. Bertanya kepada guru dan berusaha memahaminya
 - b. Fauzi selalu merespon bila ada kesempatan karena terlalu sering maka terkadang si guru pun membatasi kesempatannya.
 - c. Mendengarkan guru
 - d. Mengikutinya sampai pembelajaran selesai
 5. Salwa Vania Sormin
 - a. Salwa selalu bertanya kepada teman-teman terlebih dahulu dan jarang bertanya kepada guru
 - b. Mendengarkannya saja karena Salwa masih kurang paham
 - c. Tidak pernah merespon hanya mendengarkan saja
 - d. Hanya mengikutinya saja sampai pembelajaran selesai
- C. Hasil observasi dengan orangtua dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021.
1. Sri Nirwana, S.Pd. (Guru Matematika)
 - a. Mempersiapkan bahan-bahan ajar yang akan digunakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang
 - b. Membuka pembelajaran daring dengan mengucapkan salam dan menyapa kabar kepada siswa
 - c. Menyampaikan materi-materi sesuai dengan RPP yang dirancang dan menjelaskan soal dan menjawab bersama siswa
 - d. Merespon dan menjawabnya dengan baik dan bertanya kembali apakah masih ada yang belum bisa dipahami

- e. Berusaha menjawabnya agar bisa dipahami dengan baik
 - f. Sebelum guru memberikan tugas guru menjelaskan beberapa soal dan jawaban kepada siswa terlebih dahulu
 - g. Bertanya kepada siswa apakah masih ada yang belum dimengerti pada materi yang baru disampaikan lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan yang akan mendatang
 - h. *Menchatting* siswa yang tidak masuk dalam pembelajaran daring satu persatu dan mengajak sekaligus memotivasi kepada siswa agar tetap mengikuti pembelajaran kedepannya.
2. Sofyan (Orang tua)
- a. Mengingatkan anaknya untuk memulai pembelajaran
 - b. Melihat ataupun mengawasi proses pembelajaran daring si anak
 - c. –
 - d. –
 - e. –
 - f. –
 - g. –
 - h. Menyuruh si anak agar tetap mengulang pembelajarannya yang tadi

Lampiran 6

DOKUMENTASI

- A. Wawancara dan Observasi dengan beberapa siswa/i kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidimpuan tahun ajaran 2020/2021.





B. Wawancara dan Observasi dengan beberapa orangtua dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII-1 MTsN Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021.



Lampiran 7

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdi Km. 4.5 Sibolang 22733
Telepon (0634) 22050 Padang (0634) 24022

Nomor : B - 1095 / An.14/E.1/TL.0008/2021 3 Agustus 2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTsN 1 Padangsidempuan
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hari Amanda
NIM : 1720200037
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
*Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pembelajaran Darlog di Tinjau Dari Kemandirian dan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Belajar Matematika di Kelas VII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2020/2021".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Kepala Bidang Akademik

Dr. Ahmad Wizar Rangkul, S.Si., M.Pd.
NIP. 196304113 200904 1 002

Lampiran 8

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN
Jl. Sutan Soropada Mulia No. 27 Telp (0634) 216411 Fax. 216411 Padangsidimpuan 22715.

Nomor : B-126 / Mts.02.20/PP.00.9/09/2021
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Padangsidimpuan, 4 Agustus 2021

Kepada
Yth. Bapak Dekan IAIN Padangsidimpuan
Padangsidimpuan

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat Dekan IAIN Padangsidimpuan Nomor :B-1045/ In.14/E.1/TL.00/08/2021 tanggal 3 Agustus 2021 hal mohon izin tempat pelaksanaan penelitian penyelesaian skripsi, dengan ini :

Nama	: Hari Amanda
NIM	: 1720200037
Prodi Studi	: Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	

diberikan izin untuk melaksanakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan sesuai data dan informasi yang dibutuhkan untuk penyelesaian skripsi yang bersangkutan, selama tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku, dengan judul "**Pembelajaran Daring di Tinjau Dari Kemandirian dan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Belajar Matematika di Kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2020/2021**"

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.


L. Hasibuan